



MENARA DOA 24/7

BAHAN RENUNGAN & DOA

Habakuk 2:1

"Aku mau berdiri di tempat pengintaianku dan berdiri tegak di menara, aku mau meninjau dan menantikan apa yang akan di firmankannya kepadaku, dan apa yang akan dijawabnya atas pengaduanku."



GEREJA ANGLIKAN INDONESIA
TARAKAN

PENDAHULUAN

Doa merupakan bagian dari kehidupan rohani umat Kristen yang sangat vital atau penting karena Doa merupakan sebuah hubungan antara umat dengan Allah. Doa merupakan sebuah koneksi yang membuat kita merasakan hadirat Allah dan masuk ke dalam hikmat Allah yang membuat kita mengerti akan kehendak-Nya atas kita karena Doa adalah persekutuan dengan Tuhan dimana kita berkomunikasi dengan Tuhan untuk mengungkapkan isi hati kita serta mengenal isi hati-Nya Tuhan. Di sinilah sebuah hubungan yang menguatkan iman kita terjalin dan menjadi sebuah dasar untuk kita dapat menikmati hadirat Allah yang luar biasa.

Kita harus sadari bahwa doa merupakan berkat dan hak istimewa yang telah Tuhan anugerahkan bagi setiap orang percaya. Pada waktu berdoa, kita merendahkan hati kita, mencari Wajah-Nya, memfokuskan pikiran kita dan dalam penyerahan yang penuh kepada Allah kita memohon bimbingan-Nya bagi kehidupan kita. Dalam doa kita menaikan syukur kita, pengakuan kita akan kebesaran Tuhan dan kebaikan Tuhan dalam kehidupan kita serta menaikan permohonan kepada Tuhan.

Jadi saya mendorong umat Tuhan agar dapat menggunakan buku ini sebagai dasar untuk membantu kita meluangkan waktu untuk bersekutu dengan Tuhan secara pribadi maupun keluarga Anda minimal 1 jam per hari melalui Doa, pujian penyembahan dan renungan. Jangan biarkan kehidupan rohani kita melemah sehingga membuat iman kita juga melemah dalam menghadapi tantangan kehidupan ini.

Marilah kita dengan ketaatan dan komitmen terus meningkatkan kehidupan rohani kita dengan membangun Menara Doa pribadi kita sebagai tempat mencari Wajah Allah dan bersekutu dengan Allah. Kehidupan rohani yang kuat membuat kita semakin bertumbuh dalam iman kita. Kiranya melalui Program Menara Doa 24/7 ini akan menjadi langkah awal kita untuk semakin mendekat kepada Tuhan dan peningkatan kehidupan rohani dan iman kita kepada-Nya.

Saya berdoa kiranya kita mampu membangun Menara Doa kita bersama sebagai umat Allah sehingga Menara Doa ini akan terbangun 24/7 dengan nyala api yang terus berkobar karena kita sebagai satu Jemaat bersatu dalam Doa yang tidak putus-putusnya. Tuhan Yesus memberkati kita semua.

Salam,

Rev. Jakobus B.th
(Gembala Sidang Gereja Anglikan Indonesia, Tarakan & Samarinda)

MENARA DOA 24/7 GEREJA ANGLIKAN INDONESIA TARAKAN

LATAR BELAKANG

Menara Doa 24/7 merupakan Program Terbaru dari Gereja Anglikan Tarakan di tahun 2021. Melihat keperluan untuk membangun kehidupan doa Jemaat yang lebih kuat lagi maka Program ini dijalankan sebagai satu dorongan bagi Jemaat untuk meningkatkan kualitas kehidupan rohani mereka melalui hubungan pribadi dan kehidupan doa yang kuat. Kesadaran akan pentingnya rasa kebergantungan kita kepada Tuhan terutama dengan keadaan zaman sekarang yang mana sangat diperlukan keberkenanan Tuhan.

TUJUAN

Tujuan utama dari ini adalah mengajarkan kita untuk mengamalkan sebuah kehidupan doa yang lebih kuat dengan menyadari kelemahan kita dan mengakui kemahakuasaan Allah. Doa adalah sebuah amalan akan kehadiran Allah. Ini adalah tempat dimana kesombongan kita ditinggalkan, harapan kita diangkat dan permohonan kita naikan. Doa adalah tempat untuk mengakui keperluan kita, menerapkan kerendahan hati dan mengakui akan kebergantungan kita kepada Tuhan. Doa adalah amalan yang diperlukan semua orang dari seluruh dunia. Doa merupakan latihan iman dan harapan kita kepada Tuhan. Doa adalah sebuah hak istimewa yang diberikan Allah kepada kita untuk menggapai hati-Nya.

Yakobus 4:8 *“Mendekatlah kepada Allah, dan Ia akan mendekat kepadamu. Tahirkanlah tanganmu, hai kamu orang-orang berdosa! Dan sucikanlah hatimu hai kamu yang mendua hati!”*

Filipi 4:6-7 *“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus.”*

Kiranya dalam rahmat-Nya kita dapat mendekat kepada-Nya dan menggapai hati Allah serta Dia akan mendengarkan doa dan permohonan kita.

ALASAN

Mengapa kita perlu memulai Menara Doa 24/7 sebagai satu bentuk Doa Berantai?

- Untuk melaksanakan mandat yang Tuhan berikan yaitu *“untuk saling mendoakan”*.
- Untuk memberikan dukungan doa secara pribadi dan meningkatkan kehidupan rohani.
- Untuk menghubungkan pelayanan doa dengan pelayanan lainnya.

APLIKASI

Adapun cara yang akan kita gunakan dalam menjadikan Menara Doa 24/7 ini adalah dengan melibatkan semua Jemaat Tuhan baik secara pribadi ataupun keluarga untuk berkomitmen meluangkan waktu 1 Jam atau lebih pada waktu-waktu tertentu yang telah dipilih untuk Berdoa, Merenungkan Firman dan Menyembah Tuhan.

Gereja akan menyediakan bahan Pembacaan Alkitab Tahunan, Renungan Harian dan bahan-bahan doa umum untuk membantu Jemaat dapat berfokus serta Jemaat dapat menambahkan bahan-bahan doa pribadi atau sesuai dengan tuntunan Roh Kudus.

TATA CARA MENARA DOA 24/7 GEREJA ANGLIKAN INDONESIA TARAKAN

Pilihlah waktu & Tempat yang sesuai untuk Anda bersekutu kepada Tuhan dalam Persekutuan Menara Doa 24/7 ini. Siapkan diri, hati dan pikiran Anda untuk menikmati hadirat Allah melalui Persekutuan ini dan ikuti langkah-langkah berikut:

- **Saat Teduh & Pengakuan Dosa**
Mengambil waktu teduh dan bertenang di hadapan Tuhan, memohon Tuhan menyelidiki hati Anda dan mengakui dosa-dosa Anda baik terhadap Tuhan dan sesama dengan niat untuk bertobat dan memohon pengampunan dari Tuhan.
- **Pujian Penyembahan**
Luangkan waktu untuk menaikkan Pujian & Penyembahan.
- **Pembacaan Alkitab**
Berdoa memohon kiranya Tuhan memberikan Anda hikmat untuk mengerti akan Firman & Renungan yang akan Anda baca dan buka hati dan pikiran Anda untuk menerima Firman yang Tuhan nyatakan sebelum Anda membaca Alkitab.

Dapat menggunakan Petikan Pembacaan Tahunan yang ada pada Bagian Renungan sebagai bahan Pembacaan Alkitab atau membaca mengikuti Program Pembacaan Anda.

- **Renungan** (*Gunakan Bahan Renungan Dalam Buku ini*)
Bacalah Renungan yang telah disediakan sebagai bahan renungan Anda. Hayati setiap perkataan dan ambil waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada Bahan Renungan ini sebagai respon Pribadi Anda.

Akhiri Renungan ini dengan doa dan Komitmen dari apa yang telah Anda dapatkan dan pelajari serta jawaban atas pertanyaan renungan sehingga tidak berlalu begitu saja dan berniat untuk melakukannya.

- **Doa Syafaat** (*Gunakan Bahan doa dalam Buku ini & Bahan doa tambahan lainnya*)
Berdoa dengan bahan doa yang telah disediakan dan Anda juga dapat menambahkan bahan-bahan doa Pribadi lainnya atau bahan-bahan doa yang dituntun oleh Roh Kudus untuk Anda doakan. Jangan terpaku pada apa yang ada namun ijinikan Tuhan bekerja dan memimpin Anda untuk berdoa.
- **Doa Bapa & Penutup**
Akhiri Doa Syafaat dengan Doa Bapa dan bisa menaikkan Pujian kepada Tuhan dengan doa syukur atau lagu pujian.
- **Saat Teduh**
Ambilah waktu untuk berdiam sejenak dan berfokus kepada apa yang telah Tuhan nyatakan sepanjang Persekutuan ini.

Jadikanlah Persekutuan ini indah dengan hati dan pikiran yang berfokus kepada Tuhan serta nikmatilah hadirat Allah. Tuhan Yesus memberkati.

JANUARI 1: PADA MULANYA

Pembacaan Alkitab Tahunan: Kejadian 1-2; Matius 1-2; Pengkhotbah 1-1-5

Pada mulanya, Allah menenangkan kekacauan terbesar dalam zaman dahulu kala yaitu samudra raya. Tuhan juga menciptakan terang—sesuatu yang orang dahulu pikir yang paling berkuasa atas segalanya. Bahkan kegelapan pun, yang sangat mereka takuti, sekarang dikuasai oleh Tuhan.

Orang-orang dahulu yang berada ditengah-tengah kekacauan ini bertanya, “Tuhan, dimanakah Engkau ditengah-tengah dunia yang kacau ini?” Tuhan menjawab mereka dengan sebuah cerita tentang pada mulanya. Dalam cerita ini, kita dapat melihat bahwa Allah menegakkan ketertiban ditengah-tengah dunia yang kacau. Tuhan berkuasa atas allah lain. Tuhan berkuasa atas terang. Tuhan berkuasa atas malam yang gelap. Seolah-olah Tuhan berkata, “Mengapa kamu takut? Aku ada disini. Aku sedang mengerjakannya.”

Matius 1-2 memberikan kita permulaan yang lain— seorang anak telah lahir dalam keadaan yang sederhana. Tetapi melalui anak ini, Yesus, bahwa dunia itu sendiri pertama kali diciptakan. Dan bukan hanya itu saja: dalam Dia dan melalui Dia segala sesuatu disatukan. Kekacauan menjadi tertib: “Karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di sorga dan yang ada di bumi . . . Ia adalah terlebih dahulu dari segala sesuatu dan segala sesuatu ada di dalam Dia” (Kolose 1:16-17). Apabila kita sungguh-sungguh ingin mengerti tentang asal usul kita, inilah yang menjadi acuan/referensi kita.

Seperti orang-orang dahulu, kita juga berada ditengah-tengah dunia yang kacau. Kita khawatir bahwa kejahatan dan kekacauan akan berkuasa, tetapi kita harus membiarkan Kristus mengatur segalanya. Yesus sanggup menertibkan kehidupan kita yang sulit diatur. Kita memerlukan permulaan yang baru. Dalam Kitab Kejadian, Allah ingin kita melihat bahwa Allah mengambil kembali semua yang telah Ia ciptakan—termasuk kita.

Kekacauan apa yang Anda takuti? Kita sering merasa sedang berada ditengah-tengah kekacauan, tetapi permulaan kita menunjukkan bahwa Kristus menyatukan segalanya. Area manakah dalam hidup Anda yang membutuhkan perintah Tuhan? Dimana Anda membutuhkan Kristus untuk turun tangan dan menyatukan segalanya?

BAHAN DOA

Seluruh dunia

- Berdoa supaya orang-orang tidak larut dalam kekhawatiran dengan bertambahnya pasien yang terjangkiti virus Corona namun tetap berdoa dan berjaga-jaga. Berdoa juga buat setiap pasien agar ditangani dengan baik dan biarlah kehendak Tuhan terjadi atas hidup mereka.
- Berdoa supaya kehadiran Tuhan akan membina sebuah kerjasama yang baik antara para pemimpin Negara dan seluruh jajarannya untuk menciptakan kerjasama dalam bidang ekonomi, sosial dan politik.

Negara Indonesia

- Berdoa untuk kesehatan Presiden Republik Indonesia (Bpk. Ir. Joko Widodo) juga diberikan hikmat, kesabaran dan keberanian untuk mengambil keputusan. Berdoa untuk istri dan anak-anaknya agar menyokong beliau dalam kepemimpinan dan pelayanannya.
- Berdoa untuk gereja-gereja yang ada di Indonesia supaya tetap kuat dalam iman dan setia melayani jemaat. Memberi dorongan yang benar kepada jemaat ditengah situasi yang kurang baik sekalipun.

JANUARI 2: FIRMAN TUHAN UNTUK PERANG ATAU DAMAI?

Pembacaan Alkitab Tahunan: Kejadian 3-4; Matius 3-4; Pengkhotbah 1:6-11

Seperti banyak orang, saya menggunakan Firman Tuhan untuk mempertahankan pandangan saya. Begitu pula dengan Iblis. Dalam Matius 4, Iblis berkata: “Jika Engkau Anak Allah, jatuhkanlah diri-Mu ke bawah, sebab ada tertulis: Mengenai Engkau Ia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya dan mereka akan menatang Engkau di atas tangannya, supaya kaki-Mu jangan teratuk kepada batu.” (Matius 4:6 dikutip dari Mazmur 91:11-12). Kemudian Yesus menjawab dengan Firman Tuhan, “Ada pula tertulis: janganlah engkau mencoba Tuhan, Allahmu!” (Matius 4:7 dikutip dari Ulangan 6:16 & Yesaya 7:12).

Ketika Iblis menggunakan Firman Tuhan untuk maksud dan tujuannya sendiri, Yesus menggunakan Firman Tuhan bagi maksud dan tujuan Allah. Hal ini mengajarkan kita bahwa Firman Tuhan saja tidak cukup: harus kontekstual dan sesuai dengan ayat Firman Tuhan yang lainnya.

Ada cerita dibalik pertanyaan ini, “Akankah kita menggunakan Firman Tuhan untuk mempertahankan posisi kita, atau menggunakannya untuk mempertahankan kehendak Tuhan?” Memang sangat mudah mengutip ayat Firman Tuhan untuk mempertahankan teologi pribadi kita. Terkadang kita terlalu fokus untuk menjadi yang “paling benar” yang sebenarnya tidak begitu membantu orang percaya lainnya. Namun, saat kita percaya menjadi yang “paling benar” akan membantu mereka, mungkin saja justru kita yang menghalangi pesan Injil tersampaikan kepada mereka atau bahkan kita yang mengusir mereka.

Banyak diantara kita memiliki hubungan yang terganggu oleh kebutuhan untuk menjadi yang paling benar atau menggunakan Firman Tuhan dalam perang pribadi kita. Tapi itu perlu diubah.

Saat kita menggunakan Firman Tuhan untuk keuntungan sendiri atau peperangan pribadi, kita sebenarnya sedang berakting seperti penggoda Yesus—bukan Kristus yang sesungguhnya. Kita mungkin berpikir bahwa kita sedang memertahakan Injil, tetapi itu semua bukan mengenai kelahiran Yesus Kristus, penderitaan, kematian, kebangkitan atau kehadiran-Nya dalam hidup kita, semua ini bukan mengenai dasar kebenaran. atau mengenai peperangan kita__tentang apa yang kita inginkan. Melainkan, marilah kita bertindak seperti Kristus. Gunakanlah Firman Tuhan pada konteks yang benar, yang sesuai dengan ayat Firman Tuhan lainnya.

Apakah Anda ingin mengubah cara Anda menggunakan Firman Tuhan?

BAHAN DOA

Kota Tarakan

- Berdoa untuk kota kita agar terjadi peningkatan ekonomi yang semakin baik, yang mana bisa mengembangkan potensi anak muda untuk berkarya, membuka usaha-usaha baru dan sekaligus ekonomi menengah bawah akan tertolong.
- Berdoa untuk para petani dan nelayan yang mencari sumber rejeki di tanah dan lautan Tarakan, kiranya berkat dari Tuhan akan terus bertambah-tambah atas mereka dengan tanaman yang subur dan menghasilkan bahkan sumber lautan yang segar.

Gereja Anglikan Indonesia

- Berdoa untuk kepemimpinan Dean Timothy Chong dalam mengurus pelayanan, Tuhan menganugerahkan kesabaran dan hikmat kebijaksanaan sehingga pergumulan akan teratasi bersama Tuhan. Berdoa untuk kesehatan beliau supaya senantiasa diberikan kesehatan yang baik.
- Berdoa untuk Rev. Jakobus selaku gembala sidang, Tuhan yang menguatkan hamba-Nya untuk tetap menjalankan panggilan kudus. Tetap bersukacita di dalam Tuhan dengan keadaan apapun yang dialaminya dan fokus yang benar dalam menjaga jemaat. Tuhan memberkati keluarganya sebagai motivator.



JANUARI 3: MENEMUKAN PENGHIBURAN DALAM KATA YANG SINIS

Pembacaan Alkitab Tahunan: Kejadian 5; Matius 5; Pengkhotbah 1:12-18

“Aku telah melihat segala perbuatan yang dilakukan orang di bawah matahari, tetapi lihatlah, segala sesuatu adalah kesia-siaan dan usaha menjaring angin” (Pengkhotbah). Kalimat ini bukanlah perkataan yang Anda ingin dengarkan dipagi hari – melihat siapa yang terbangun di sisi yang salah dari tempat tidur. Niat dibelakang mereka sebenarnya cukup menghibur.

Penulis Pengkhotbah ingin menunjukkan bahwa ia tidak memerlukan konseling melainkan menjadi penasihat/konselor: “Yang bongkok tak dapat diluruskan, dan yang tidak ada tak dapat dihitung ... Aku telah memperbesar dan menambah hikmat ... [Tetapi] di dalam banyak hikmat ada banyak susah hati, dan siapa memperbanyak pengetahuan, memperbanyak kesedihan.” (Pengkhotbah 1:15-16, 18). Dan meskipun kita menyangkal akan fakta ini, namun inilah kebenaran yang menghantui semua orang-orang hebat: kita mungkin menolong orang yang terluka dalam dunia kita, tetapi kita tidak akan pernah bisa mengakhiri kesakitan tersebut dan pengetahuan saja tidak akan membawa kita kesana. Hitam di atas putih bukanlah solusi. Sebuah manifesto, seperti Deklarasi Kemerdekaan, dapat mendorong perubahan besar, tetapi apakah itu tanpa tindakan? Sebuah kesia-siaan. Itu adalah perjuangan mengejar angin.

Khayalan kepentingan telah menghancurkan banyak usaha orang-orang hebat. Bahkan, dengan kata lain bahwa itulah yang membuat kebanyakan orang tidak menjadi seperti yang Tuhan inginkan. Dan itu bukan hanya khayalan keagungan; khayalan yang menyepelkan atau mengalihkan perhatian. Anda menjadi seperti yang Anda lakukan, dan seperti yang Anda pikirkan, tuliskan, ucapkan, atau rasakan, dan merasa tidak berarti apabila Anda tidak melakukannya.

Kita sebagai orang Kristen dituntut untuk bertindak. Yesus berkata, “Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang” (Matius 5:13). Jika kita adalah garam, jadilah asin. Jika kita adalah terang, bersinarlah dengan terang (Matius 5:14). Apa pun selain itu adalah sia-sia. Mencari pengetahuan demi pengetahuan. Hal tersebut membuat kita dan dunia menjadi kosong. Ada penghiburan yang bisa ditemukan dalam kata-kata Pengkhotbah karena dia mengatakan kepada kita, meskipun melalui kekerasan dan sinisme, kita diciptakan lebih dari yang dapat kita sadari. Dia memanggil kita untuk bangkit: menghindari yang tidak penting dan fokus pada pekerjaan Tuhan. Apa gunanya kebijaksanaan dan pengetahuan jika bukan untuk tujuan itu?

BAHAN DOA

Diosis Sabah

- Berdoa untuk perlindungan, kesehatan dan kepemimpinan Arch. Bishop Melter Jiki Tais dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai imam Gereja Anglikan Se-Asia Tenggara dan secara khusus di Diosis Sabah. Berdoa juga buat keluarga agar menjadi pendoa dan pendukung yang setia.
- Berdoa untuk kepemimpinan Bishop John Yeo khususnya dalam melihat keperluan ladang Misi. Kiranya beliau senantiasa dipenuhi dengan damai sejahteranya Tuhan untuk bisa merancang dan menjalankan pelayanan selaras dengan kehendak Tuhan.

Gereja Anglikan Indonesia Kaltim-Tara

- Berdoa untuk peralihan kepemimpinan Revd, Pastor dan staff gereja, Semoga peralihan ini akan mewujudkan semangat baru di tempat yang baru untuk menjadikan sebuah sistem dan pelayanan yang lebih baik, teratur dan memuliakan Tuhan. Berdoa agar semua hamba-Nya tetap setia pada panggilan mereka.
- Berdoa untuk ladang misi yang ada di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. Doakan semua pengerja supaya bertahan hadapi semua rintangan dan godaan. Dalam segala pergumulan pekerja-pekerja-Nya diberikan sukacita dan damai sejahtera untuk melalui semua pergumulan. Kiranya segenap keluarga tetap dalam perlindungan dan berkat Tuhan.

JANUARI 4: DENGARKAN, BANGUN, DAN DENGARKAN LAGI

Pembacaan Alkitab Tahunan: Kejadian 6-7; Matius 6-7:11; Pengkhotbah 2:1-11

Seringkali apa yang kita inginkan bukanlah apa yang Tuhan inginkan. Kita menginginkan kekayaan, ketenaran, atau pengaruh. Dalam ambisi kita, kita bisa melupakan Tuhan yang menciptakan kita. Dalam cerita Nuh dan air bah, kita melihat dua hal yang mewakili suatu perbedaan: dunia menginginkan suatu hal dan Tuhan menginginkan hal yang lain pula. Keduanya tidak seharmonis. Dalam kasus ini, keegoisan telah menyebabkan tingkat malapetaka kejahatan: “Adapun bumi itu telah rusak di hadapan Allah dan penuh dengan kekerasan ... semua manusia menjalankan hidup yang rusak di bumi” (Kejadian 6:11-12). Jadi, Tuhan memberi tahu Nuh bahwa Dia sudah lewat — Dia akan mengakhiri semuanya. Namun Nuh dan keluarganya akan selamat jika mereka taat pada kehendak Tuhan.

Nuh mendengarkan; dia membangun bahtera. Dan Tuhan menghormati pekerjaan-Nya dengan menutup pintu (Kej 7:16). Dia ada di sana di akhir, menyegel kesepakatan. Setia berarti mendapat kesempatan untuk menyaksikan kuasa Tuhan.

Ketika ambisi kita tidak dibimbing oleh kehendak Tuhan dan tujuan-Nya, akibatnya bisa merusak kita atau merusak orang lain. Kita mungkin bertanya-tanya bagaimana itu semua terjadi, tetapi dalam kenyataannya, kita tahu bagaimana itu terjadi: keegoisanlah yang harus disalahkan.

Daripada melakukan segala sesuatu dengan cara kita, lebih baik kita mendengarkan, membangun apa yang Tuhan inginkan, dan kemudian mendengarkan lagi. Kita punya pilihan: kita bisa saja mengejar ambisi kita — seperti hikmat atau pengetahuan — atau kita memilih cara Kristus, menyadari bahwa “di dalam banyak hikmat ada banyak susah hati, dan siapa memperbanyak pengetahuan, memperbanyak kesedihan” (Pengkhotbah 1:18).

Ambisi sendiri tidak menawarkan akhir yang bahagia. Satu-satunya akhir yang menghasilkan sukacita adalah yang berfokus pada kerajaan Tuhan dan keinginan-Nya. Daripada membenarkan keinginan kita saat ini, lebih baik kita mengakui dikotomi dan masalahnya. Ambisi individu dapat menghasilkan keinginan yang egois, tetapi fokus pada Kristus akan menghasilkan berkat: “Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah” (Matius 5:9).

Ambisi apakah yang perlu dikesampingkan dalam hidup Anda? Dengan cara apakah Anda perlu memfokuskan kembali hidup Anda pada tujuan Kristus?

BAHAN DOA

Gereja Anglikan Indonesia, Tarakan

- Berdoa untuk Visi Gereja:
Berkomitmen kepada Amanat Agung dari Yesus Kristus melalui Penginjilan Jiwa yang terhilang, Memperlengkapi yang diselamatkan, Mengubah hidup dan memenuhi Misi Allah. Biarlah melalui visi ini Tuhan berkenan membimbing kita kepada kehendak-Nya.
- Berdoa supaya kita tetap tenang dan jangan takut dalam menghadapi situasi sekarang ini. Tetap percaya bahwa Tuhan adalah tempat perlindungan dan kubu pertahanan kita. Terus berwaspada dan berjaga-jaga serta berdoa dalam menghadapi berbagai hal yang terjadi dengan hikmat dari Tuhan.

Pelayanan Misi

- Berdoa untuk para Misionaris supaya mereka memperoleh kekuatan dan semangat dalam menghadapi segala tantangan di tempat pelayanan mereka. Kiranya mereka dijauhkan dari yang jahat. Berdoa juga supaya Tuhan menggerakkan hati orang-orang untuk dapat mendukung mereka dalam doa dan materi.
- Tuhan membuka mata kita untuk melihat kumpulan manusia dan bangsa-bangsa yang belum mendengar kabar baik, sehingga kita akan berkobar-kobar untuk pergi memberitakannya kepada semua orang lain.

JANUARI 5: KEPUTUSAN ITU BERMASALAH, TAPI ADA JAWABANNYA

Pembacaan Alkitab Tahunan: Kejadian 8-9; Matius 7:12-8:34; Pengkhotbah 2:12-17

Menemukan jalan yang benar dalam hidup merupakan tantangan yang berkelanjutan. Sangat mudah untuk gagal dalam ranah kemungkinan daripada menghadapi kenyataan di depan kita. Menunggu Tuhan bukanlah suatu tindakan yang mudah.

Yesus memberitahu kita, “Masuklah melalui pintu yang sesak itu, karena lebarlah pintu dan luaslah jalan yang menuju kepada kebinasaan ... sesaklah pintu dan sempitlah jalan yang menuju kepada kehidupan” (Matius 7:13-14).

Meskipun ayat ini adalah sebuah pernyataan tentang bagaimana kita memasuki kerajaan Tuhan — bagaimana kita memilih kembali keselamatan — ayat ini juga merupakan pernyataan tentang bagaimana kita terus hidup untuk kerajaan Tuhan. Apa pun keputusan yang kita hadapi, dan segala rintangan yang menghalangi kita, hanya ada satu solusi: mengikuti jalan sesak atau sempitnya Tuhan. Dia memiliki cara pemeliharaan, cara utama bagi kita, dan kita diminta untuk mengikutinya. Ketika kita melakukannya, kita diberkati dengan pengetahuan bahwa Tuhan menggunakan kita dengan cara yang Dia anggap paling tepat untuk membuat perbedaan terbesar bagi orang lain.

Dalam Kejadian 8:1-9:9, kita diperlihatkan bagaimana Tuhan menghormati Nuh, karena keputusan Nuh untuk mengikuti rencana Tuhan bagi kehidupannya dan keluarganya. Jika kita bersedia mengikuti panggilan Tuhan, Dia akan bekerja dengan cara yang sama dalam hidup kita. Dia memiliki rencana bagi kita masing-masing dan meskipun berkat mungkin datang setelah percobaan besar, seperti terlalu lama berada di atas perahu dengan binatang yang bau, jawaban selalu ada — dalam kehidupan ini atau yang berikutnya.

Apa panggilan Tuhan bagi Anda? Apa yang perlu Anda lakukan hari ini sebagai sebuah respon Anda? (Jika Anda belum tahu, berdoalah. Dan jika Anda tahu, teruslah berdoa.)

BAHAN DOA

Pasangan suami dan istri

- Berdoa untuk pasangan suami istri supaya memiliki hati yang takut akan Tuhan, ingat pada janji pernikahan bahwa seorang istri tunduk kepada suami dan suami mengasihi istri. Berdoa Tuhan bertakhta dan terwujud kasih Kristus dalam setiap hubungan.
- Berdoa agar pasangan yang senior bisa menjadi teladan kepada pasangan baru, baik dalam perkataan dan tindakan yang mencerminkan saksi Kristus sehingga kesaksian ini diteladani oleh pasangan muda.

Orang Tua

- Berdoa agar Orang Tua dapat terus mengambil tanggung jawab dan diberikan hikmat dari Allah untuk mendidik anak-anak mereka dengan Firman Tuhan dan sesuai dengan jalan Tuhan.
- Kiranya Orang Tua dapat menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka melalui perkataan, tindakan, kesetiaan dan kehidupan mereka sehingga anak-anak mereka mendapatkan teladan yang baik dan Orang Tua dapat mewariskan Iman bagi anak-anak mereka.

Generasi muda

- Berdoa supaya generasi muda belajar untuk merendahkan diri seorang terhadap yang lain di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya generasi muda ditinggikan-Nya pada waktunya, karena Allah mengasihani orang yang rendah hati.
- Berdoa untuk masa pertumbuhan iman anak-anak agar dalam pertumbuhan iman, pengetahuan yang benar akan Tuhan semakin bertambah-tambah dan mereka menjadi saksi Tuhan dan dalam pergaulan, mereka tidak mudah dipengaruhi oleh teman-teman mereka.

JANUARI 6: SAYA MELAKUKANNYA DENGAN CARA SAYA

Pembacaan Alkitab Tahunan: Kejadian 10-11; Matius 9; Pengkhotbah 2:18-26

Frank Sinatra salah melakukan sesuatu “dengan caranya”. Dalam Kejadian 11, kita melihat orang-orang bersatu dalam membangun apa yang tampak seperti kemenangan besar umat manusia — sampai kita menyadari apa sebenarnya pekerjaan mereka. Mereka lelah berada jauh dari Tuhan, jadi mereka membangun struktur yang akan mencapai surga. “Tentu para dewa akan tahu dan menemukan kita sekarang.... Mari kita temui pencipta kita,” Anda hampir dapat mendengar mereka berkata demikian. Tetapi Tuhan yang benar, Yahweh, mengetahui rencana mereka dan berkata: “Baiklah Kita turun dan mengacaulakukan di sana bahasa mereka, sehingga mereka tidak mengerti lagi bahasa masing-masing” (Kejadian 11:7). Karena semua orang berbicara dengan satu bahasa yang sama, mereka berbahaya bagi diri mereka sendiri. Dalam kesatuan satu dunia, ada perpecahan: kita memilih untuk menyerang Tuhan yang harus kita layani.

Ada alternatif — kesatuan yang diinginkan Tuhan: di mana kita melayani Dia dengan melayani sesama. Yesus menjelaskan bagaimana kita harus bertindak terhadap satu sama lain dan terhadap Tuhan, bahkan mengajari kita cara berdoa. Dengan Kristus, Tuhan telah memutuskan alasan menara itu dibangun. Sejak Roh Kudus datang dan membawa penghiburan bagi kita (Yohanes 16: 4–15), hadirat Allah selalu beserta kita.

Sinatra juga mengatakan bahwa jika seorang pria tidak memiliki dirinya sendiri, maka dia tidak memiliki apa-apa. Tetapi Tuhan ingin kita berhenti berfokus pada diri kita sendiri, membangun menara, dan mencoba melakukan hal-hal dengan cara kita sendiri. Tuhan ingin kita mencari Dia, dan memperlakukan orang lain dengan kasih, rasa hormat, dan pengorbanan diri yang Kristus berikan kepada kita. Tuhan ingin kita melakukan sesuatu dengan cara-Nya.

Menara apa yang Anda bangun? Jenis investasi apa yang sebaiknya Anda lakukan?

BAHAN DOA

Keluarga

- Berdoa agar keluarga kita senantiasa berserah kepada Tuhan dengan segenap hati dan jiwa baik dalam kesehatan, keluarga, harta benda, pekerjaan, keterampilan, dan mengundang Yesus untuk masuk dan berkuasa atas keluarga kita.
- Karena Tuhan adalah perisai yang melindungi keluarga kita dan yang mengangkat kepala kita untuk menghadapi masa depan dan tantangan masa kini. Marilah kita berdoa agar keluarga kita senantiasa berpaut kepada Tuhan.

Jemaat

- Berdoa agar Tuhan menolong jemaat-Nya untuk berkomitmen memperbaiki tingkah langkah kita dan tutur kata kita agar hidup kita layak menjadi garam dan terang bagi orang-orang di sekitaran kita.
- Berdoa agar kita tidak seperti gong yang berkumandang dan canang yang gemerincing, melainkan kita hidupi kasih Yesus kepada sesama kita sehingga jemaat GAI akan dikenal baik karena perkataan dan perbuatan yang memperlakukan Tuhan. Melakukan perkara kecil dengan kasih yang besar dan perkataan yang lembut untuk dapat mengucapkan penghiburan kecil dengan kasih yang besar.

JANUARI 7: WAKTU UNTUK SEGALANYA

Pembacaan Alkitab Tahunan: Kejadian 12-13; Matius 10; Pengkhotbah 3:1-8

“Untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apapun di bawah langit ada waktunya” (Pengkhotbah 3:1). Puisi Alkitab yang paling terkenal telah menginspirasi para penulis dari generasi ke generasi, namun belum ada yang diperbaiki. Dalam beberapa baris pendek dan sederhana, Pengkhotbah merenungkan seluruh kehidupan: lahir, mati, menangis, tertawa, berkabung, menari, merombak, dan membangun. Kemiripan teks tersebut dapat menyebabkan kita mengabaikan keindahan puisi tentang “persoalan di bawah langit”. Tetapi ketika kita sampai pada “waktu untuk membenci” dan “waktu untuk membunuh,” romansa itu — yah, terbunuh. Apakah semua emosi dan peristiwa ini benar-benar diatur oleh Tuhan? Kekuatan puisi itu kontras dan terjadi pengulangan. Dengan menempatkan musim secara berdampingan, Pengkhotbah secara efektif menangkap rentang dan siklus kehidupan manusia. Dia tidak memberikan daftar pengalaman yang harus kita periksa dari daftar hidup holistik kita. Sebaliknya, dia menekankan kebutuhan mutlak untuk mengandalkan Tuhan.

Meskipun kejahatan tampaknya menggunakan kekuatan dalam hidup kita dan orang-orang di sekitar kita, Tuhan hadir. Tuhan ada di sana saat kita senang, dan Tuhan hadir saat tragedi dan dosa menguasai kita. Ketika kita kehilangan orang yang kita kasihi, mengirim tentara untuk berperang, atau mengalami kebencian, kita bisa tahu bahwa Tuhan masih membuat diri-Nya dikenal oleh orang-orang yang jatuh di dunia yang jatuh.

Kita harus berdoa agar Roh menolong kita menilai musim dan menanggapi dengan tepat kepada-Nya — dengan kebijaksanaan, seperti yang dianjurkan Pengkhotbah. Kita bisa hidup dengan percaya diri, karena “Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka” (Pengkhotbah 3:11). Tidak ada yang lebih meyakinkan kita tentang hal ini selain jalan keluar dari musim kehidupan yang tersedia melalui Anak-Nya.

Apakah musim kehidupan yang sedang Anda hadapi saat ini? Bagaimana Anda membantu teman di musim yang sulit? Bagaimana Anda merayakan dengan teman-teman di musim yang menyenangkan? Bagaimana Anda dapat membawa kabar baik tentang Kristus dalam kedua situasi tersebut?

BAHAN DOA

Gembala sidang, Majelis dan Staf gereja

- Berdoa untuk gembala sidang/majelis/staf gereja supaya senantiasa merendahkan diri dihadapan Tuhan dan merendahkan hati satu sama lain, sehingga setiap mereka berusaha untuk menyampaikan pernyataan Allah, pengetahuan, nubuat, pengajaran agar jemaat dibangun dan diteguhkan.
- Berdoa agar Tuhan melimpahkan kuasa-Nya kepada mereka agar mereka dapat menyatakan keagungan-Mu di bumi kepada semua bangsa. Kiranya oleh hidup mereka dan pemberitaan mereka bangsa-bangsa akan berpaling kepada Tuhan, supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi dan lidah mengaku: Yesus Kristus adalah Tuhan bagi kemuliaan Allah Bapa.

Pemimpin Sel

- Berdoa agar setiap pemimpin akan dipenuhi dengan Roh Tuhan agar mereka dapat mengejar kasih, menyimpan kasih itu dalam bejana jiwa mereka dan menumbuh kembangkan kasih itu di dalam tubuh Kristus bagi pelayanan kepada sesama.
- Berdoa agar Tuhan menguasai hidup mereka supaya mereka tidak menjadi serupa dunia ini tetapi terus berubah oleh pembaharuan budi dan makin dewasa dalam pemikiran mereka untuk dapat membedakan manakah kehendak Allah, apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.

JANUARI 8: MENILAI WAKTU DAN MUSIM

Pembacaan Alkitab Tahunan: Kejadian 14-15; Matius 11; Pengkhotbah 3:9-15

Kita sering mengalami kesulitan untuk menilai peristiwa dalam hidup kita dan kemudian menanggapi dengan tepat. Meskipun Tuhan telah menempatkan kekekalan “dalam hati kita,” kita tidak tahu alasan atau hasil dari peristiwa dalam hidup kita.

Bahayanya muncul karena hanya diketahui satu mode pelaksanaan dan satu respons untuk semua musim. Dalam Matius 11, Yesus berbicara kepada generasi yang menanggapi dengan satu cara — dengan skeptisisme dan ketidakpercayaan. Mereka yang menilai melihat Yohanes Pembaptis sebagai orang yang kerasukan setan bukan seorang nabi. Mereka melihat Yesus sebagai orang yang rakus, pemabuk, dan teman pemungut cukai dan orang berdosa — bukan orang yang datang untuk menyelamatkan mereka dari dosa-dosa mereka.

Yesus mengilustrasikan tanggapan mereka dengan sebuah dongeng. Dia membandingkan mereka dengan anak-anak yang bersahut-sahutan di pasar, berkata, “Kami meniup seruling bagimu, tetapi kamu tidak menari, kami menyanyikan kidung duka, tetapi kamu tidak berkabung” (Matius 11:17). Mereka yang mendengar dan gagal untuk bertindak membingungkan penulis zaman Pengkhotbah tentang berkabung dan menari. Mereka tidak mengakui penghakiman Yohanes Pembaptis atau sukacita Yesus.

Bagi para pendengar-Nya yang menolak untuk mengakui perkataan-Nya, dan mujizat-mujizat, Yesus menyatakan penghakiman yang jauh lebih buruk daripada penghakiman Sodom. Mereka yang menanggapi dengan kerendahan hati dan iman, bagaimanapun, memiliki janji untuk beristirahat. Yesus mengundang mereka: “Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan” (Matius 11:29).

Tanggapan ini adalah tindakan iman. Kita perlu mengandalkan Firman Tuhan dan Roh-Nya untuk menilai peristiwa-peristiwa dalam hidup kita, dan untuk membantu kita menanggapi dengan iman. Dengan tanggapan apakah Anda dikenal??

BAHAN DOA

Ibadah Raya

- Berdoa kiranya Tuhan memberikan makanan bagi jiwa kita melalui Firman-Nya agar kita dapat bersukacita menyatakan kemuliaan-Nya. Berdoa agar setiap jemaat mempersiapkan hati dan diri bahkan kerinduan yang mendalam untuk mendengar, merenungkan dan melakukan Firman-Nya.
- Berdoa untuk semua hamba-Nya yang berkhotbah, kiranya Tuhan memberi hikmat kebijaksanaan saat mereka mempersiapkan khotbah. Ajaran yang disampaikan sungguh berasal dari perkataan Tuhan yang akan menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum.

Tim Pujian

- Berdoa untuk tim pujian dalam mempersiapkan diri untuk latihan musik dan melayani dalam ibadah, kiranya mereka senantiasa bersukacita atas panggilan ini. Melakukannya dengan kesungguhan hati. Keseharian menjadi saksi Tuhan yang senantiasa memuji nama-Nya. Kehidupan doa pribadi yang terus dibangun setiap hari.
- Berdoa untuk tim ini supaya bersatu dalam Tuhan. Saling mengasihi, saling menghargai, saling peduli, saling membangun dan saling memberi semangat satu dengan yang lainnya. Melalui tim ini, Tuhan menyatakan kuasa dalam pujian penyembahan.

JANUARI 9: CERITA YANG PATUT DISIMAK

Pembacaan Alkitab Tahunan: Kejadian 16-17; Matius 12; Pengkhotbah 3:16-22

Ketika janji Tuhan dicurahkan ke atas Abram dalam Kejadian, kita merasa sedikit terkejut. Tampaknya tidak layak — terutama karena kita tidak tahu apa-apa tentang Abram. Kita belum memiliki kesempatan untuk mempertimbangkan kebijaksanaan atau kebodohnya, sesuatu yang didukung oleh Pengkhotbah. Namun Tuhan berjanji untuk menjadikan anak-anak Abram sebanyak bintang di langit (sebuah berkat di Timur Tengah kuno). “Aku akan membuat namamu mahsyur,” Firman-Nya. Aku akan menjadikanmu bangsa yang besar. Dia juga menjanjikan perlindungan: “Akulah perisaimu.” Bahkan setelah faktanya, Tuhan tidak mengungkapkan mengapa Dia ingin memberkati dan melindungi Abram.

Konteks yang lebih besar dari Kitab Kejadian menunjukkan bahwa berkat Tuhan tentu saja bukan hanya tentang Abram. Tepat sebelum Tuhan berjanji untuk memberikan Abram nama yang besar, sebuah bangsa, dan tanah dalam Kejadian 12, mereka diserakkan Tuhan dari situ ke seluruh bumi. Di Menara Babel, Tuhan menyerakkan orang-orang yang ingin menjalin hubungan dengan-Nya dengan cara mereka sendiri.

Tapi Tuhan tidak membiarkan manusia seperti ini. Dia memberikan Abram sebuah janji dan hadiah — sebuah rencana keselamatan bagi umat manusia. Tuhan membangun kembali hubungan dengan ketentuan-Nya.

Lalu, bagaimana dengan Abram? Imanya terkenal di seluruh Kitab Suci (Galatia 3:6; Roma 4:9; Ibrani 11:8-12), tetapi itu bukan karena dia melakukan sesuatu yang patut diperhatikan atau disimak— kadang-kadang dia bahkan menipu orang lain (mis., Kejadian 12:10-20). Itu karena respon Abram terhadap janji-janji Tuhan yang sangat penting: “Lalu percayalah Abram kepada TUHAN, maka TUHAN memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran” (Kejadian 15:6). Dia meresponi janji Tuhan dengan iman, dan Tuhan memperhitungkannya sebagai kebenaran.

Di dalam Kristus, kita memiliki janji yang lebih besar dan harapan yang lebih besar. Tuhan telah mencurahkan janji dan pembebasan kepada kita. Kita hanya bisa berdiri dengan rasa kagum akan kebaikan-Nya, dan menanggapi dengan percaya.

Apakah Anda terlalu banyak beristirahat dalam pekerjaan atau kegagalan Anda? Dengan cara apakah Anda dapat mengalihkan perhatian pada karya Kristus?

BAHAN DOA

Gereja di seluruh dunia

- Berdoa untuk para Pendeta diseluruh dunia, khususnya yang melayani dibagian pedalaman. Berdoa untuk kesehatan dan komitmen mereka dalam menjalankan tugas dan panggilan mulia dari Tuhan. Biarlah perlindungan Tuhan terus menyertai mereka.
- Berdoa untuk pendeta-pendeta di seluruh dunia supaya bisa mengajar dan melakukan visi dan misi yang daripada Tuhan kepada semua jemaatnya. Otoritas dari Allah menjadi saluran berkat rohani untuk memimpin jemaat ke jalan yang benar. Hidup yang berserah dan iman yang tahan uji.

Negara Indonesia

- Berdoa untuk ekonomi negara kita Indonesia agar para pemimpin dengan bijaksana mengambil keputusan yang tepat untuk kestabilan Bangsa dan rakyat juga dapat menerima dan mendukung setiap keputusan untuk kesejahteraan seluruh pihak dan kesejahteraan bangsa.
- Berdoa untuk tim medis dan aparat keamanan yang masih berjuang untuk menghadapi Covid-19. Biarlah Tuhan memberikan kesehatan yang baik kepada para pejuang dan memelihara keluarga mereka. Berdoa supaya ditemukan vaksin yang terbaik dapat digunakan untuk menyembuhkan sakit ini.

JANUARI 10: PENDENGAR SEPERTI APAKAH ANDA?

Pembacaan Alkitab Tahunan: Kejadian 18-19:29; Matius 13:1-43; Pengkhotbah 4:1-7

Meskipun perumpamaan sering kali diceritakan untuk menyingkapkan kebenaran, namun kami menjumpai bukan hanya itu permasalahannya, seperti dalam Matius 13. Ketika murid-murid-Nya mempertanyakan mengapa Dia berbicara dalam perumpamaan, Yesus mengutip nabi Yesaya: “Sebab hati bangsa ini telah menebal, dan telinganya berat mendengar, dan matanya melekat tertutup; supaya jangan mereka melihat dengan matanya dan mendengar dengan telinganya dan mengerti dengan hatinya, lalu berbalik sehingga Aku menyembuhkan mereka” (Matius 13:15).

Ini adalah kasus dalam perumpamaan tentang Penabur dan Benih. Benih jatuh di jalanan, tanah berbatu, duri, dan tanah yang baik, dan Yesus menggambarkan empat pendengar yang menerima kabar baik dengan cara yang berbeda. Kita harus memeriksa perumpamaan ini dan bertanya pada diri sendiri, "Pendengar seperti apakah saya ini?"

Apakah kita berusaha untuk benar-benar memahami Injil? Ketika kita mendengarnya berulang kali, apakah itu hanya masuk telinga kiri dan keluar di telinga kanan? Ketika iman kita diuji, apakah kita mendapati diri kita menaruh harapan pada segala hal selain kabar baik? Atau, ketika kita menjadi cemas tentang kepedulian dunia ini, apakah kita menemukan diri kita menggenggam pondasi kokoh yang tidak ada di sana?

Benih yang jatuh di tanah yang baik menggambarkan penerimaan yang sama sekali berbeda. Pendengar ini menerima firman tersebut dan "mendengarnya dan memahaminya". Namun, tidak berhenti di situ. Pendengarnya juga dikenal karena perbuatan baiknya, yang memperlihatkan hati yang telah diubah. Para pendengar ini menghasilkan buah sesuai dengan apa yang telah diberikan kepada mereka: “Yang ditaburkan di tanah yang baik ialah orang yang mendengar firman itu dan mengerti, dan karena itu ia berbuah, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat” (Matius 13:23).

Yesus menekankan bahwa mengikut Dia bukan dengan bermalas-malasan, atau hanya secara emosional, dan bukan logika. Melainkan melibatkan seluruh keberadaan kita — dalam sikap kerendahan hati, dengan telinga yang mendengarkan dan hidup yang diubah. Dan melibatkan penyerahan penuh pada kehendak-Nya.

Bagaimana sikap Anda di hadapan Tuhan? Apakah Anda datang dengan kerendahan hati — siap mendengar kabar baik?

BAHAN DOA

Kota Tarakan

- Berdoa untuk pemerintah kota agar memiliki hati yang jujur, mengasihi dan bertanggungjawab dalam pengabdian kepada rakyat. Kiranya dalam kepemimpinan mereka Kota kita semakin maju, pemekaran kota yang merata dan kemiskinan terbasmi.
- Berdoa untuk warga kota supaya saling peduli dan saling memahami diantara satu sama lain dan dapat menerima keputusan-keputusan yang dibuat oleh pemerintah Kota Tarakan untuk dipatuhi dengan baik.

Gereja-gereja di Indonesia

- Berdoa untuk semua pendeta-pendeta di Indonesia supaya saling membangun satu dengan yang lain, terutama pengajaran Firman yang menjadi landasan hidup. Gereja bersatu dan gereja menjangkau jiwa bagi kemuliaan-Nya.
- Berdoa Tuhan melindungi semua hamba-hamba-Nya dimanapun pelayanan dijalankan. Iman tetap teguh walau ditengah goncangan dan semua hamba-Nya diberkati secara jasmani khususnya melalui keuangan.

JANUARI 11: KERAJAAN SURGA ITU SEPERTI...

Pembacaan Alkitab Tahunan: Kejadian 19:30-21:21; Matius 13:44-14:36; Pengkhotbah 4:8-16

Hanya sedikit orang di dunia yang telah menjual segalanya untuk mengejar sebuah ide. Namun Yesus mengklaim mereka yang menemukan kerajaan surga bersedia melakukannya. “Hal Kerajaan Sorga itu seumpama harta yang terpendam di ladang, yang ditemukan orang, lalu dipendamkannya lagi. Oleh sebab sukacitanya pergilah ia menjual seluruh miliknya lalu membeli ladang itu” (Matius 13:44). Tampaknya hampir tidak ada dari kita yang sama-sama rela menyerahkan segalanya demi kerajaan surga.

Realisasi bahwa Yesus telah membawa kerajaan surga ke bumi memberi kita pilihan. Akankah kita memutuskan bahwa kerajaan-Nya lebih berharga daripada segala sesuatu, atau akankah kita merendharkannya dengan menyamakannya dengan harta duniawi?

Ada banyak jenis mata uang, bukan hanya uang: reputasi, status pekerjaan, dan popularitas media sosial hanyalah beberapa di antaranya. Tetapi kerajaan lebih dari sekedar material atau moneter. Kerajaan ini tentang memberikan hadiah, pemikiran, dan kekayaan kita. Tentang rela mengorbankan segalanya saat Tuhan meminta.

Mengesampingkan prioritas Tuhan dalam hidup kita bisa jadi terlalu mudah — mungkin karena Dia tidak berdiri di depan kita, mengganggu kita untuk melakukan pekerjaan-Nya. Tetapi tidak akan ada hari lain untuk melanjutkan pekerjaan Tuhan. Sebaliknya, mereka yang percaya kepada Kristus (orang benar) akan dipisahkan dari orang lain (orang jahat). Sementara itu, tugas kita adalah memimpin yang “jahat” ke jalan Kristus (Matius 13: 44–50). Kita dipanggil untuk melakukan pekerjaan-Nya, hari demi hari. Dan kita dipanggil untuk bekerja seolah-olah kita tidak memiliki kesempatan lagi — seolah-olah tidak ada yang lebih berharga di dunia ini.

BAHAN DOA

Diosis Sabah

- Berdoa untuk semua Pendeta Diosis Sabah agar tetap setia melaksanakan pelayanan dan kuat didalam Tuhan dalam menghadapi segala cabaran yang datang dari segala penjuru.
- Berdoa untuk kerjasama yang baik dari gereja-gereja yang ada di Diosis Gereja Anglikan Sabah untuk mendukung keputusan-keputusan yang diberikan oleh pimpinan demi kebaikan dalam pelayanan.

Gereja Anglikan Indonesia, Samarinda

- Berdoa untuk penambahan jiwa-jiwa di GAI-Samarinda. Staff dan pemimpin sel akan dipimpin Tuhan untuk menjangkau jiwa-jiwa sehingga pelayanan di Samarinda semakin berbuah dan berita Injil semakin tersebar.
- Berdoa untuk ketaatan jemaat yang sudah beribadah di Samarinda agar mereka tetap bertahan dan dengan sehati melayani bersama-sama sebagai keluarga baru dalam Kristus Yesus. Semangat yang terus berkobar-kobar kepada Tuhan.

Gereja Anglikan Nunukan, Seimenggaris & Sebakis

- Berdoa untuk proses pembangunan Gereja di Seimenggaris kiranya Tuhan sumber dari segalanya menyediakan segala yang diperlukan dalam proses pembangunan Gereja.
- Berdoa untuk pertumbuhan kerohanian Jemaat agar dapat menghasilkan buah yang baik dan memuliakan Tuhan. Berdoa juga untuk para Pemimpin Gereja agar terus bersatu dalam memperluaskan pelayanan yang telah Tuhan percayakan.

JANUARI 12: TAKUT AKAN TUHAN

Pembacaan Alkitab Tahunan: Kejadian 21:22-23:20; Matius 15; Pengkhotbah 5:1-7

Dalam Pengkhotbah 5, penulis berhenti untuk mempertimbangkan tempat Tuhan di surga dan tempat kita di bumi. Dia mengakui bahwa ada jurang pemahaman yang besar antara siapa Tuhan itu dan siapa Dia menurut kita. Kesadaran ini harus mempengaruhi seluruh sikap kita di hadapan-Nya.

“Janganlah terburu-buru dengan mulutmu, dan janganlah hatimu lekas-lekas mengeluarkan perkataan di hadapan Allah, karena Allah ada di sorga dan engkau di bumi; oleh sebab itu, biarlah perkataanmu sedikit. Karena sebagaimana mimpi disebabkan oleh banyak kesibukan, demikian pula percakapan bodoh disebabkan oleh banyak perkataan. Kalau engkau bernazar kepada Allah, janganlah menunda-nunda menepatinya, karena Ia tidak senang kepada orang-orang bodoh. Tepatilah nazarmu” (Pengkhotbah 5:1-3).

Datang kepada Tuhan siap untuk mendengarkan tidak berarti mengabaikan untuk membawa masalah atau kebutuhan kita ke hadapan-Nya. Dia ingin kita melakukan ini — tetapi tidak dengan gegabah. Sebaliknya, kita harus menawarkan pengakuan bahwa Dia membimbing hidup kita. Seperti Rahel dan Leah, dalam Kejadian 30, kita terkadang menggunakan Tuhan untuk membenarkan pengejaran tujuan kita sendiri, daripada mencari hikmat dan bimbingan dari-Nya.

Sungguh luar biasa untuk berpikir bahwa Tuhan yang harus didekati dengan kerendahan hati dan penghormatan ini meninggalkan tempat-Nya di surga dan turun ke bumi. Tuhan ini, yang berada di luar pemahaman kita sendiri, telah memilih untuk tinggal di dalam kita dengan Roh-Nya. Tuhan yang perkasa yang mengatur langit, bumi, dan alam semesta, dan yang melanggar semua pemahaman, telah memilih untuk mengungkapkan diri-Nya kepada orang-orang berdosa seperti kita.

Bagaimana sikap Anda terhadap Tuhan?

BAHAN DOA

Gereja Anglikan Indonesia, Tarakan

- Berdoa kiranya kemuliaan Tuhan nyata atas semua pelayan yang melayani. Senantiasa melakukannya dengan kekuatan yang dianugerahkan Allah supaya Allah dimuliakan dalam segala sesuatu.
- Berdoa untuk keuangan gereja supaya semakin berlimpah kasih jemaat kepada Tuhan. Pengetahuan yang benar saat memberi. Kiranya kita memberi bukan untuk memuaskan sesuatu yang kita inginkan, melainkan kita memberi karena Allah terlebih dulu menunjukkan kasih-Nya kepada kita.

Misi

- Berdoa agar pemberita Injil di seluruh dunia tahu bahwa mereka tidak sendiri melainkan mereka akan mengalami Yesus yang adalah sahabat sejati mereka. Yang menopang dikala mereka jatuh, menghibur dikala mereka berduka, menyembuhkan dikala mereka sakit, menguatkan dikala mereka lemah bahkan menjadi perisai atas mereka.
- Berdoa agar Tuhan membuka mata kita untuk melihat kumpulan manusia dan bangsa-bangsa yang belum mendengarkan kabar baik, sehingga kita akan berkobar-kobar untuk pergi memberitakan kabar baik kepada orang lain.

JANUARI 13: MENGHINDARI YANG TAK DAPAT DIHINDARI

Pembacaan Alkitab Tahunan: Kejadian 24; Matius 16-17; Pengkhotbah 5:8-11

Sangat umum untuk menahan orang-orang dalam hidup kita, bahkan jika kita mengashi mereka, sampai sesuatu memaksa kita untuk memperhatikan. Melupakan orang yang paling dekat dengan kita adalah pikiran yang menakutkan. Petrus, murid Yesus, kemungkinan besar menyadari bahwa orang-orang melakukan kesalahan serupa dalam hubungannya dengan Yesus.

Di distrik Kaisarea Filipi, Yesus bertanya kepada para murid-murid-Nya, “Kata orang, siapakah Anak Manusia itu?” (Matius 16:13-14). Awalnya, mereka menanggapi dengan harapan: Yohanes Pembaptis, Elia, Yeremia, dan para nabi — menyarankan bahwa Yesus adalah nabi yang terhormat dan berkuasa, tetapi tidak lebih. Kemudian Yesus menanyakan pertanyaan apakah Anda memperhatikan: “Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?” (Matius 16:15).

Simon Peter mengerti pertanyaan ini, sambil berkata, “Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!” (Matius 16:16). Yesus bertanya tentang Anak Manusia, menekankan kemanusiaan-Nya; Petrus menanggapi dengan menekankan baik status-Nya sebagai yang diurapi Allah (Kristus) dan keilahian-Nya, sebagai Putra Allah (sebagai raja).

Petrus melakukan semua ini di Kaisarea Filipi, tempat yang penuh dengan altar dan berhala bagi dewa-dewa lain. Kaisarea dipuja dan dirayakan sebagai putra dewa di sana. Petrus, dikelilingi oleh orang-orang yang menyembah raja dunia yang dikenal, menyebut Yesus raja.

Yesus menanggapi dengan menegaskan bahwa Tuhan telah menyatakan hal ini kepada Petrus. Dan Dia menyatakan bahwa mengikuti-Nya berarti sepenuhnya menyerahkan diri kita dan bersedia menderita seperti Kristus (Matius 16:24-25).

Sama seperti hubungan dengan pasangan, orang tua, saudara, atau teman, jika kita berpikir Yesus kurang dari Dia, kita pasti akan salah paham tentang Dia. Dan jika kita memahami hubungan kita dengan-Nya sebagai sesuatu yang kurang dari mengubah hidup, kita memperlakukan Dia seperti seseorang yang telah membuat kita putus cinta. Orang yang mati karena dosa-dosa kita menginginkan dan pantas mendapatkan lebih banyak lagi.

Siapa diri anda sesungguhnya yang anda tidak sadari? Bagian manakah dari hubungan Anda dengan Kristus yang Anda abaikan?

BAHAN DOA

Orang tua

- Berdoa agar setiap orang tua akan menguasai diri dan pikiran dibalik kesulitan atau penderitaan yang dialami. Apapun keadaannya orang tua bisa sabar dan tenang menghadapinya. Dipimpin sepenuhnya oleh Roh Kudus sehingga bisikan roh jahat tidak menguasai hati dan pikiran.
- Berdoa kiranya orang tua diberikan hikmat dan kebijaksanaan untuk berkarya baik dalam pekerjaan diluar ataupun di rumah. Semua orang tua benar-benar menjadi cerminan yang baik untuk generasi muda.

Generasi Muda

- Berdoa agar generasi muda menyerahkan segala kekuatiran mereka kepada Tuhan yang telah memelihara hidup mereka. Memprioritaskan soal kehidupan kekal dan tidak terhanyut oleh pengaruh media sosial yang tidak baik.
- Berdoa untuk generasi muda agar tidak menyerahkan diri kepada keinginan hati akan kecemasan dan tidak mencemarkan tubuh. Kiranya Tuhan akan meneguhkan hati mereka untuk setia melakukan perintah Tuhan.

JANUARI 14: PERSAINGAN TAK TERDUGA

Pembacaan Alkitab Tahunan: Kejadian 25; Matius 18; Pengkhotbah 5:12-20

Saat dalam posisi bertahan hidup, Anda harus bersaing dengan apa pun yang dapat menghalangi kelangsungan hidup Anda. Pesaing yang kuat, seperti atlet profesional, seringkali tidak dapat menjelaskan tindakan mereka yang hampir tidak manusiawi di bawah tekanan; adrenalin mengambil alih. Hal yang sama yang dulu digunakan orang dahulu untuk melarikan diri dari hewan liar itulah yang membuat kita menang. Namun, untuk semua kebaikan yang berasal dari naluri bertahan hidup yang kompetitif, hal itu dapat mengakibatkan pengucilan orang lain. Esau dan Yakub, putra kembar Ishak dan Ribka, mengingatkan kita akan hal ini.

Dari nubuatan Yehova sebelumnya, kita tahu bahwa mereka akan bersaing: “Firman TUHAN kepadanya: "Dua bangsa ada dalam kandunganmu, dan dua suku bangsa akan berpecah dari dalam rahimmu; suku bangsa yang satu akan lebih kuat dari yang lain, dan anak yang tua akan menjadi hamba kepada anak yang muda” (Kejadian 25:23). Yehova tidak ingin keduanya berseteru. Pembagian tidak selalu berarti hubungan yang tegang, dan kata "terbagi" dalam bahasa Ibrani tidak menyiratkan cemoohan. Kita yang memiliki saudara kandung tahu betapa menjengkelkannya hubungan itu, tetapi kita juga tahu bahwa ketika saudara kandung belajar untuk menghargai satu sama lain, mereka bisa menjadi sistem pendukung yang hebat dan penghibur saat dibutuhkan.

Seperti banyak saudara kandung, Yakub dan Esau bertolak belakang: yang lebih tua berwarna merah dan berbulu saat lahir — sesuai namanya (Esau) — dan yang lebih muda, Yakob, memegang tumit saudaranya — seperti namanya, “Dia yang memegang tumit,” atau secara idiomatis, "seorang penggigit pergelangan kaki." Memang, penggigit pergelangan kaki mengatur saudaranya, tetapi saudaranya membuat pilihan untuk itu (Kejadian 25: 29-34). Esau, ketika kelelahan (dan kemungkinan hampir mati), menyerah pada naluri bertahan hidup, membiarkan saudaranya yang kompetitif untuk mengambil alih.

Tidak diragukan lagi bahwa Yakub adalah seorang penipu. Tapi selain dari skandal itu, cerita ini mengajarkan kita sesuatu tentang Yehova: ketika diberikan sesuatu oleh-Nya, tidak ada daya saing yang membuatnya layak untuk dihilangkan. Kita tidak pernah tahu akibat dari keputusan buruk yang kita buat di saat-saat melarat. Esau tidak menyadari bahwa tindakannya yang impulsif dan mungkin marah akan berarti kehilangan tempat keturunan-Nya di kerajaan Allah nanti. Dan Yakub tidak tahu bahwa semangatnya untuk menang dan kestabilan keuangan akan mengganggunya selama sisa hidupnya. Dia mungkin kaya, untuk sementara waktu, tetapi dia tidak bahagia atau gembira.

Kompetisi apa yang perlu Anda tinggalkan? Bagaimana daya saing menghalangi hubungan Anda dengan Tuhan dan sesama?

BAHAN DOA

Keluarga

- Keluarga yang saling mengasihi antara sesama, saling memberi hormat, saling memperhatikan dan terjalin kerjasama yang baik dan harmonis sehingga menjadi keluarga teladan di mata orang lain.
- Kiranya setiap keluarga sadar dan mengutamakan Tuhan dalam langkah hidup & pelayanan. Berbesar hati untuk saling mengampuni, rendah hati dan peduli serta setia kepada pasangan.

Jemaat

- Tuhan mengaruniakan kita semangat untuk dapat melanjutkan perjuangan perlombaan iman. Kiranya Tuhan menopang kita untuk dapat menghasilkan buah kasih yang memuliakan nama-Nya.
- Berdoa agar kita beroleh keteguhan hati untuk mengambil bagian dalam pelayanan kepada orang-orang dan bangsa-bangsa yang belum mendengar Injil-Nya, menurut karunia dan apa yang ada pada kita. Kiranya Tuhan mengajar kita untuk tidak menyalahgunakan kasih karunia yang telah diberikan kepada kita dengan cuma-cuma.

JANUARI 15: SAYA MEMAHAMI APA YANG MEREKA RASAKAN

Pembacaan Alkitab Tahunan: Kejadian 26; Matius 19:1-20; Pengkhotbah 6:1-4

“Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku; sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Sorga” (Matius 19:14).

Inilah tipe Yesus yang ingin saya kenal. Mudah bagi saya untuk memikirkan Yesus sebagai seorang pria yang saya lihat dalam film atau dalam lukisan Renaisans — entah bagaimana membuat Dia jauh dalam prosesnya — tetapi Yesus ini sangat penyayang dan dekat. Ini Yesus mengambil anggota terendah dalam masyarakat, di luar budak, dan mengangkat derajat mereka: anggota kerajaan surga, menjadi kerajaan Allah.

Para murid tidak memahami akan hal ini; sebaliknya mereka menegur orang-orang yang membawa anak-anak mereka kepada Yesus (Matius 19:14). Orang-orang yang membawa anak-anak mereka hanya ingin Yesus meletakkan tangan kesembuhan-Nya atas mereka dan berdoa untuk mereka; para murid melihat ancaman terhadap gambaran Yesus. Gambar yang Yesus ingin gambarkan adalah sebaliknya.

Tampaknya seringkali saya khawatir terhadap apa yang orang lain pikirkan, ketika saya harus khawatir tentang hanya melakukan apa yang dilakukan anak-anak ini: berjuang untuk dekat dengan Tuhan saya, Yesus.

Dan itulah tepatnya yang dipelajari oleh pemuda di petikan berikutnya: Yesus ingin dia rela menyerahkan segalanya dan mengikuti Dia (Matius 19: 16-30). Pria itu tahu apa yang perlu dia ketahui, tetapi dia tidak merasakan tentang Tuhan seperti yang Yesus inginkan untuk dia rasakan. Seperti para murid, dan seperti saya, dia masih dalam proses mengenali apa artinya mengikuti Yesus.

Untuk alasan ini, saya mencari penyerahan total kepada Tuhan — mengetahui bahwa bukan hal itu yang membawa saya ke kerajaan, tetapi apa yang membuat saya menjalani hidup dengan cara menghormati kerajaan.

Dengan cara apakah Tuhan meminta Anda untuk mengikuti dengan taat?

BAHAN DOA

Majelis Gereja

- Berdoa untuk semua majelis gereja supaya dapat melihat kepentingan pelayanan sebagai sebuah keutamaan. Majelis gereja mendukung semua yang melayani dan pelayanan yang dijalankan.
- Berdoa agar majelis gereja bisa menjadi tangan kanan pendeta yang dapat dipercayai untuk melihat, memperbaiki dan merencanakan pelayanan gereja sesuai dengan hati-Nya Tuhan. Kiranya mereka dapat memberikan diri untuk bertanggung jawab dalam pelayanan yang telah dipercayakan.
- Kiranya Tuhan memberkati kehidupan keluarga dan usaha pekerjaan mereka serta masa depan mereka ada di dalam tangan Tuhan.

Staf Gereja

- Berdoa untuk semua staff gereja supaya memiliki keteguhan hati dalam panggilan. Punya hubungan pribadi setiap hari bersama Tuhan yang mana akan membarui roh mereka. Semangat dalam mengurus pelayanan. Senantiasa membangun antara sesama rekan sekerja Allah.
- Berdoa untuk keluarga mereka agar senantiasa dilindungi Tuhan dari hal-hal yang jahat. Kiranya keluarga menjadi keluarga yang akan mendukung anak-anak mereka untuk setia melayani.
- Kiranya hikmat dari Allah beserta dengan mereka dalam melayani dan juga dalam mengatur kehidupan pribadi mereka. Kiranya Tuhan memberkati masa depan mereka.

JANUARI 16: SELAMATKAN KAMI!

Pembacaan Alkitab Tahunan: Kejadian 27; Matius 20:17-21:22; Pengkhotbah 6:5-12

“Hosana bagi Anak Daud, diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan, hosana di tempat yang mahatinggi!” (Matius 21:9). Arti lain: “Selamatkan [aku], aku berdoa, Anak Daud. Diberkatilah dia yang datang dalam nama Yehova! Selamatkan [aku], aku berdoa, yang mahatinggi!”

Ketika orang-orang bersorakkan tentang Yesus saat Dia memasuki Yerusalem, mereka menegaskan peran-Nya yang ditetapkan secara ilahi dan kemampuan-Nya untuk menyelamatkan mereka. Dan frase mazmur asli adalah tentang Tuhan mereka, Yahweh. Mungkin orang-orang memahami Yesus sebagai satu dengan Allah (Mzm 118: 25–26).

Ketika Yesus memasuki Yerusalem, tindakan Yesus berhubungan dengan Zakharia 9:9, yang telah dinubuatkan tentang raja-penyelamat yang akan masuk dengan seekor keledai (Matius 21:5).

Bagi orang Yahudi abad pertama, semuanya berurutan untuk menegaskan Yesus dengan cara Tuhan membawa keselamatan, dan mereka memandang Dia seperti demikian. Hal ini memunculkan beberapa pertanyaan: seberapa sering kita melihat keselarasan antara apa yang terjadi dan rencana Tuhan? Berapa banyak kesejajaran atau peluang yang kita lewatkan? Dan seberapa sering kita lupa mengatakan "selamatkan aku"?

Kapan pun yang memungkinkan, dan seperti seluruh kota Yerusalem selama Paskah, kita harus digerakkan untuk bertanya, "Siapa ini?" (Matius 21:10).

Saat ini Anda membutuhkan Yesus untuk menyelamatkan Anda dari apa? Dalam bidang kehidupan apa Anda bisa melewatkan kehadiran Yesus? Bagaimana Anda dapat menjadikan Yesus sebagai bagian dari kehidupan Anda lagi?

BAHAN DOA

Pemimpin & Penolong Kelompok sel

- Bersyukur untuk Para Pemimpin dan Penolong Sel Anda. Kiranya Tuhan terus memakai mereka dengan luar biasa untuk menjadi pembimbing rohani Anda.
- Berdoa agar setiap pemimpin memiliki kedewasaan dalam iman, ketika mereka berkumpul dalam persekutuan orang percaya, tiap-tiap mereka akan mempersembahkan sesuatu yang berguna sebagai tubuh Kristus dan menggunakan karunia mereka untuk membangun tubuh Kristus.
- Berdoa untuk para pemimpin Gereja agar terus berfokus kepada panggilan Tuhan dan menghargai pelayanan yang telah Tuhan percayakan dengan setia melayani atas dasar kasih kepada Tuhan dan sesama.
- Kiranya Tuhan memberikan hati yang rela dalam melayani dan terus belajar memperlengkapi diri mereka sehingga dapat menunjang pelayanan mereka.

Anggota Sel

- Bersyukur untuk para Anggota Sel yang telah Tuhan percayakan dalam kelompok sel Anda. Berdoa untuk kehidupan mereka dan berkati mereka dengan firman Tuhan.
- Kiranya Tuhan memberikan pertumbuhan iman serta terus setia membangun kelompok sel yang telah dipercayakan kepada mereka. Bersama dengan anggota sel lainnya untuk bersatu sehati sepikir dan saling menguatkan satu sama lain.
- Berdoa untuk penerobosan dan penambahan jiwa dalam Kelompok Sel Anda dan dengan sikap yang rela untuk turut bertindak dalam penjangkauan jiwa.

JANUARI 17: BERGEMBIRALAH, PENGKHOTBAH

Pembacaan Alkitab Tahunan: Kejadian 28-29; Matius 21:23-22:22; Pengkhotbah 7:1-5

Hal-hal menjadi semakin serius bagi penulis Pengkhotbah dan terkadang membingungkan bagi kita, saat kita mengikutinya melalui susunan wacana tentang makna hidup. Kematian lebih baik dari kelahiran, berkabung lebih baik dari pada berpesta, dan kesedihan lebih baik dari pada tertawa? Apa yang terjadi dengan pernyataan “makan dan minum dan temukan kenikmatan dalam segala jerih payah” dari sebelumnya (Pngkhotbah 5:18)?

Pengkhotbah mungkin terdengar seperti dia menentang dirinya sendiri, tetapi perubahan dalam argumennya dimaksudkan untuk menunjukkan kepada kita kebodohan apa yang mungkin kita rangkul secara tidak sengaja. Sangat mudah untuk mengabaikan ayat-ayat ini sambil berpikir dalam bentuk yang sederhana, kebodohan biasa, atau dosa yang nyata.

Tetapi kebodohan bahkan dapat terlihat seperti rutinitas sehari-hari: tujuan, kesuksesan, dan hidup kita yang bahagia dan memuaskan. Itu bisa mengambil bentuk apa pun yang menutupi permukaan suatu kehidupan, tetapi mencegah kita menghadapi kebutuhan terbesar kita dan realitas kekekalan.

Ketika hidup kita baik, kita tergoda untuk mengabaikan kebutuhan kita akan Tuhan. Semuanya berjalan sesuai rencana, dan mudah untuk mengandalkan diri kita sendiri — bukan pada-Nya. Tetapi Pengkhotbah ingin kita mengatasi percobaan ini. Mungkin dibutuhkan kematian, atau saat-saat kesakitan dan kesedihan yang luar biasa, untuk membantu kita menyadari kebenaran. Hanya ketika kita menghadiri pemakaman atau kehilangan anggota keluarga barulah lapisannya mulai rusak; kemudian, kita melihat sekilas gejala yang menggeleagak di bawah permukaan. Hanya ketika kita diyakinkan akan kebutuhan besar kita, kita dapat mengakui bahwa kita benar-benar membutuhkan Juruselamat.

Apakah kesuksesan Anda mengurangi kebutuhan Anda terhadap Kristus?

BAHAN DOA

Ibadah Raya

- Berdoa untuk pelayan-pelayan gereja supaya memberi hidup dengan sungguh-sungguh sehingga tidak ada kemunafikan. Menjadi saksi Kristus yang benar, peka terhadap situasi dalam pelayanan.
- Berdoa untuk Jemaat kiranya kembali kepada Hati Bapa dan memiliki kehidupan rohani yang mana hati kita melekat kepada hati Tuhan dan mengalami pertemuan pribadi dengan Tuhan, mengalami pemulihan dan kebangkitan dalam kehidupan rohani mereka untuk menjadi saksi dan pengaruh bagi orang lain.
- Kiranya Ibadah yang kita lakukan bukan hanya sekedar sebuah kegiatan kerohanian namun benar-benar kita sebagai umat Allah membangun mezmah bagi Tuhan untuk bertahtah dalam Ibadah yang dilaksanakan dan segenap hati kita terarah untuk mencari wajah-Nya.

Perekonomian

- Berdoa agar Tuhan memberkati semua sumber daya alam yang ada dan semua pihak pemerintah dapat mengelola dengan cara yang terbaik supaya sumber daya alam dapat menghasilkan bahan kebutuhan bagi semua semua orang yang ada di dunia.
- Berdoa supaya kebijakan ekonomi dunia terus stabil dan bisa memenuhi kebutuhan semua orang dalam segala aspek khususnya kepada orang-orang yang belum bekerja saat ini.
- Kiranya tahun ini banyak investor yang masuk ke Indonesia sehingga dapat membawa impac bagi pertumbuhan perekonomian negara serta membuka lapangan kerja yang bagi Rakyat Indonesia.

JANUARI 18: MENYERAHKAN KENDALI

Pembacaan Alkitab Tahunan: Kejadian 30; Matius 22:23-23:36; Pengkhotbah 7:6-12

Kita dilahirkan dengan ambisi kita sendiri. Sudah menjadi sifat kita untuk mengendalikan dan bersaing. Dan kesombongan — sering kali menjadi sumber perilaku ini — sangat memperhatikan kesombongan orang lain. Seringkali, kita ingin menunjukkan kegagalan dari orang yang sama sombongnya dan memaksakan keinginan kita sendiri pada mereka, sambil mengabaikan untuk melihat ciri-ciri ini dalam diri kita.

Dalam Kejadian 30, kita dapat melihat banyak sekali karakter yang bertekad untuk mendapatkan bantuan dan keuntungan yang egois — sering kali dengan mengorbankan dan membuat kesal orang lain. Rahel dengan bodohnya menuntut seorang putra Yakub (Kejadian 30:1) dan kemudian — karena dinamika keluarga tidak cukup rumit — ia meminta pelayannya melahirkan seorang anak melalui Yakub. Ketika akhirnya dia mendapatkan seorang putra, dia tidak bahagia — dia penuh kemenangan: “Aku telah sangat hebat bergulat dengan kakakku, dan akupun menang.” Maka ia menamai anak itu Naftali” (Kejadian 30:8). Lea menggunakan suap dan pelayannya sendiri untuk mendapatkan perhatian dari suaminya yang lalai, sementara Laban dan Yakub terus berputar-putar, menggunakan dan memanipulasi satu sama lain (Kejadian 30:16, 25–36).

Meskipun persaingan sering dengan yang lain, pada akhirnya persaingan keinginan berakhir dengan Tuhan. Ketika kita membungkuk dengan cara kita sendiri kepada orang lain, kita tidak memikirkan orang yang memimpin dan mengarahkan hidup kita. Dalam Kejadian 30, Tuhanlah yang mengendalikan peristiwa. Hanya ketika Dia “mendengarkan Lea” atau “mengingat” Rahel barulah mereka melahirkan anak (Kejadian 30:17, 22-23).

Keinginan kita bertentangan dengan keinginan-Nya, bukan keinginan mereka. Amanat Agung dalam Mat 22 memberikan pendekatan dan cara yang lain: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu." Jika kita pertama kali tunduk pada ini, yang kedua akan lebih mudah: “Kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri.

Ketika kita benar dengan Tuhan dan kita menyadari betapa sabarnya Tuhan dengan kelemahan kita, kita bisa belajar bersabar dengan orang lain.

Bagaimana Anda berjuang untuk mengendalikan hidup Anda dan kehidupan orang lain? Bagaimana Anda bisa berusaha untuk menyerahkan keinginan Anda sendiri kepada Tuhan dengan kerendahan hati?

BAHAN DOA

Negara Indonesia

- Berdoa bagi para pemimpin Negara dan seluruh jajarannya dari pusat sampai pedalaman agar bekerjasama dengan baik, jujur dan adil dalam membasmi kemiskinan di negara Indonesia ini.
- Berdoa supaya pemerintah bekerjasama dapat Penyaluran bantuan sosial kepada seluruh masyarakat tepat sasaran sehingga tidak ada oknum yang mengambil kesempatan dan keuntungan pribadi.

Kota Tarakan

- Berdoa supaya seluruh penduduk masyarakat di kota Tarakan dengan aneka ragam suku untuk saling menghargai antara satu sama lain dengan penuh kerjasama dan gotong royong.
- Berdoa supaya masyarakat kota Tarakan yang penuh dengan aneka ragam agama agar saling menghormati dan menghargai disaat menjalankan ibadah dan kegiatan-kegiatan keagamaan.

JANUARI 19: PERTANYAAN SEJUTA DOLAR

Pembacaan Alkitab Tahunan: Kejadian 31; Matius 23:37-24:28; Pengkhotbah 7:13-21

“Mengapa hal-hal buruk terjadi pada orang baik?” Ini adalah pertanyaan kuno, meski sering ditanyakan seolah-olah baru. Pengkhotbah berkata: “ada orang saleh yang binasa dalam kesalahannya, ada orang fasik yang hidup lama dalam kejahatannya” (Pengkhotbah 7:15).

Jawaban atas pertanyaan kuno ini memang ada, yang paling sederhana adalah bahwa sejak orang menyerah pada pencobaan pada permulaan, malapetaka — yang disebabkan oleh manusia dan oleh roh jahat — telah terjadi. Waktu antara sekarang dan ketika Tuhan mengambil kendali penuh atas dunia lagi hanyalah kasih karunia; ketika Tuhan melakukannya adalah akhir dari semua kejahatan, termasuk mereka yang belum memilih Kristus sebagai Juruselamat mereka.

Satu-satunya cara untuk memperbaiki dunia adalah dengan melepaskannya dari semua kejahatan, tetapi Pengkhotbah tidak menawarkan kesimpulan ini. Sebaliknya, dia mencatat bahwa hidup adalah serangkaian tindakan penyeimbangan, dan dia menggunakan majas hiperbola untuk menyampaikan maksudnya (Pengkhotbah 7: 16-17).

Pengkhotbah selanjutnya berkata, “Sebab orang yang takut akan Tuhan keluar dari keduanya” —yaitu, pengalaman buruk dan baik (Pengkhotbah 7:18). Jawaban sebenarnya untuk pertanyaan kuno itu sama: belajar menghormati Tuhan.

Kita tidak akan pernah benar-benar memahami kerumitan kebaikan dan kejahatan, atau interaksi terang dan gelap — sama seperti kita tidak akan pernah memahami alam semesta kita yang selalu berubah — tetapi ada penghiburan dalam pengetahuan bahwa pada akhirnya, ini tentang menghormati Tuhan. Dan langkah pertama untuk melakukan itu adalah memiliki hubungan dengan Kristus.

Dengan cara apakah Anda tidak menghormati Tuhan dalam hidup Anda saat ini? Bagaimana Anda bisa mengubahnya?

BAHAN DOA

Gereja Anglikan Indonesia

- Berdoa agar setiap hamba-hamba-Nya tetap di dalam kesatuan. Bersatu mengajarkan tentang Injil keselamatan, bersatu mencari jiwa-jiwa dan bersatu membangun hubungan kekeluargaan di gereja masing-masing.
- Berdoa kiranya semua hamba-hamba-Nya diberikan kerendahan hati yang tulus dan kepintaran dalam mengendalikan pengembalaan terhadap jemaat. Kiranya Roh Kudus memberikan kepekaan untuk melihat kepada keperluan jemaat dan memimpin jemaat bersandar serta berharap kepada Tuhan Yesus.
- Kiranya Tuhan membangkitkan pemimpin-pemimpin masa depan yang rela mempersembahkan hidup dan masa depan mereka untuk pekerjaan Tuhan serta orang-orang yang siap untuk menjawab panggilan Tuhan dan siap untuk dipakai Tuhan sebagai alat kemuliaan-Nya.

Diosis Sabah

- Berdoa agar Tuhan membuka mata rohani setiap jemaat supaya dapat melihat keperluan ladang pelayanan yang semakin mengembang dan meluas. Khususnya membangkitkan generasi-generasi muda untuk terlibat dalam pelayanan. Roh Kudus menolong setiap pelayan yang sudah ada untuk tetap setia dan tetap menyokong pelayanan.
- Berdoa untuk dana yang diperlukan untuk mendukung pelayanan Misi dan Sosial agar semakin banyak jemaat yang terlibat didalamnya. Menabur harta bagi pelayanan Tuhan.

JANUARI 20: SAAT ANDA MENUNGGU

Pembacaan Alkitab Tahunan: Kejadian 32-33; Matius 24:29-25:13; Pengkhotbah 7:22-29

Perintah Yesus kepada murid-murid-Nya tentang kedatangan-Nya telah menginspirasi banyak orang untuk salah memprediksi kedatangan-Nya yang kedua kali. Tetapi jika kita membaca perumpamaan-Nya, kita menemukan bahwa mereka tidak terlalu fokus pada masa depan. Yesus mempersiapkan murid-murid-Nya untuk ketidakhadiran-Nya, dan untuk akhir zaman, karena Dia ingin mereka berharap, mengharapkan kedatangan-Nya kembali. Dia ingin mereka siap dan waspada. Tetapi Dia ingin mereka melakukan semua hal ini dengan terlibat sepenuhnya di masa sekarang, mempersiapkan kerajaan-Nya.

Perumpamaan Yesus tentang Hamba yang Bijaksana dan Jahat menunjukkan sikap ini. Sementara hamba yang setia dan bijaksana menafkahi rumah tangga tuannya selama ketidakhadirannya, hamba yang jahat menggunakan waktu dengan sembrono: mempermainkan dan memukuli sesama hamba. Ketika tuannya kembali, hamba yang setia dipromosikan untuk jasanya, dan hamba yang jahat dihukum. Perumpamaan tersebut menekan para murid untuk menggunakan waktu mereka dengan bijaksana selama Yesus tidak ada dengan melakukan pekerjaan yang harus mereka lakukan.

Nasihat yang sama juga ditujukan kepada kita. Akankah kita bertindak seperti orang Kristen yang sendirian — puas menjalani hidup yang terputus dari kerajaan Allah? Sebaliknya, kita harus dipenuhi dengan harapan dan kabar baik yang berlimpah. Kita harus mau membangun orang-orang di sekitar kita, dan menarik mereka yang tidak memiliki harapan.

Semudah melupakan yang kekal dalam kehidupan kita sehari-hari, kita dapat dengan mudah melupakan apa arti pekerjaan Tuhan saat ini untuk selamanya. Terlibat secara aktif pada saat ini berarti menyebarkan kabar baik, dan terlibat dalam pekerjaan-Nya — menggunakan karunia kita untuk memelihara kerajaan-Nya yang akan datang.

Apakah Anda sibuk dan aktif di kerajaan Allah sekarang? Jika tidak, apa yang menghalangi Anda sibuk?

BAHAN DOA

Gereja Anglikan Indonesia, Nunukan

- Berdoa agar jemaat memberi perhatian khusus dalam kehadiran ibadah, persembahan dan program pelayanan. Kiranya Tuhan menyertai sehingga terjadi penerobosan-penerobosan yang luar biasa.
- Kiranya Tuhan memberikan hikmat kepada Rev. Martin Ataring dalam pelayanannya. Roh Kudus mengurapi dan memenuhinya sehingga mampu melihat keperluan pelayanan dan menjalankan setiap program sesuai ketentuan Allah sendiri. Berdoa juga perlindungan dari Tuhan ada atas keluarganya.

Gereja Anglikan Indonesia, Tarakan

- Berdoa supaya Tuhan memberikan kesatuan dalam hati setiap jemaat sehingga pengajaran firman Tuhan dapat diterapkan dalam hidup sehari-hari setiap jemaat. Kasih Yesus mampu membuat jemaat saling mengasihi, memaafkan dan menerima satu dengan yang lain. Biarlah dengan kesatuan jemaat memberikan kesaksian yang luar biasa kepada setiap orang-orang yang belum percaya.
- Berdoa supaya jemaat dapat mempraktekkan firman yang telah didengar, sehingga hidup rohani mempunyai akar atau dasar yang kuat bahkan tidak mudah goyang saat cabaran datang menerpa hidup. Berdoa supaya jemaat berbuah sesuai dengan firman Tuhan yaitu *kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu. Galatia 5:22-23.*

JANUARI 21: KEKUASAAN, OTORITAS, DAN HASILNYA

Pembacaan Alkitab Tahunan: Kejadian 34:1-35:15; Matius 25:14-26:13; Pengkhotbah 8:1-9

“Karena untuk segala sesuatu ada waktu pengadilan, dan kejahatan manusia menekan dirinya. Sesungguhnya, ia tak mengetahui apa yang akan terjadi, karena siapakah yang akan mengatakan kepadanya bagaimana itu akan terjadi?” (Pengkhotbah 8:6-7). Kita semua bergumul dengan masa depan dan ketidakpastian besar yang ditimbulkan dalam pikiran kita. Jarang ada saat yang membuat kita terjaga di malam hari; kekhawatiran kita tentang apa yang akan terjadi jika saat ini berubah menjadi lebih baik atau lebih buruk.

Tapi tidak seperti tempat lain dalam Alkitab ketika kita diberitahukan untuk tidak khawatir, kata-kata Pengkhotbah 8:6 diatur dalam konteks permohonan untuk metaati raja negeri. Bukan karena raja ditawarkan sebagai solusi untuk masalah, meskipun dia berpotensi membantu, tetapi karena satu dan dua hal, tidak ada yang dapat dilakukan untuk menanganinya. Mengapa khawatir tentang apa yang tidak dapat Anda ubah? Situasi ini disamakan dengan hidup dan mati itu sendiri: “Tiada seorangpun berkuasa menahan angin dan tiada seorangpun berkuasa atas hari kematian” (Pengkhotbah 8:8). Pengkhotbah kemudian melanjutkan untuk merefleksikan realitas budaya saat itu: “Tak ada istirahat dalam peperangan, dan kefasikan tidak melepaskan orang yang melakukannya.” Kemudian, apa yang bisa Anda ubah? Jika raja korup, itu akan menghancurkannya, seperti akan menghancurkan orang lain — ini hanyalah masalah waktu. Kejahatan tidak memiliki kekuatan untuk membebaskan; hanya kekuatan untuk menghancurkan.

Dan ini yang paling mendesak untuk direnungkan: Dosa sering kali dianggap sebagai tempat pelarian dari penderitaan hidup dan terkadang perasaan tidak berarti, namun itu benar-benar menghancurkan kehidupan. (Seandainya alasan ini ada dalam pemikiran kita setiap kali kita dicobai.)

Pengkhotbah mulai menutup pikirannya dengan mengatakan kepada kita: Kuasa orang atas satu sama lain adalah “menyakitkan” —hal itu menyakitkan (Pengkhotbah 8:9). Di sini, betapa perlunya orang untuk diatur (yang kemungkinan besar ditulis oleh orang yang berkuasa), kita melihat penulisnya mengakui bahwa kekuasaan akan menimbulkan rasa sakit, atau secara harafiah “jahat” atau “keburukkan.”

Realitas yang mengejutkan ini membentuk realisasi lain: Di dunia yang dimaksudkan untuk menjadikan Tuhan sebagai raja dan penguasanya — di dunia di mana kekuatan itu hanya bergeser setelah orang berdosa dan tidak lagi diizinkan di hadapan pencipta mereka — masuk akal bahwa kekuasaan akan rusak. Namun kita diberitahukan: apa yang dapat kita lakukan? Satu-satunya hal yang dapat kita lakukan adalah menjadi orang yang memilih untuk mengikuti yang baik — Tuhan yang baik — dan bekerja untuk melawan kejahatan dan memerangi korupsi. Tetapi kita harus, di sepanjang jalan, menyadari bahwa kekhawatiran dan kecemasan hanya akan melumpuhkan, bukan membantu.

Apa yang perlu Anda doakan yang merupakan kekhawatiran atau kecemasan Anda? Dengan cara apakah Anda bisa menjadi agen perubahan di dunia, tanpa mengalah pada rasa sakit?

BAHAN DOA

Jemaat

- Berdoa supaya Tuhan dengan segala kemurahan terus memberkati Jemaat agar dapat mencukupkan kebutuhan sehari-hari mereka.
- Berdoa supaya dalam segala hal yang mereka alami dalam Perjalanan hidup mereka tetap bersandar sepenuhnya kepada Tuhan dan mengandalkan kekuatan Tuhan.

Staf gereja

- Berdoa supaya Tuhan terus memberikan hikmat dan kebijakan serta Kreatifitas bagi para staf sehingga dalam pelayanan yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik bagi kemuliaan Tuhan.
- Berdoa juga bagi para staf supaya dalam melakukan segala pelayanan biarlah mereka tetap senantiasa bersukacita dalam Tuhan kita Yesus Kristus.

JANUARI 22: BERWASPADA

Pembacaan Alkitab Tahunan: Kejadian 35:16-36:43; Matius 26:14-56; Pengkhotbah 8:10-17

Iman tidak selalu datang untuk bertahan sampai kita dihadapkan pada kesalahan kita sendiri. Ketika kita "berada dalam percobaan," seringkali kita tidak waspada — bahwa kita telah berhenti mengejar Tuhan yang mengejar kita. Setelah percobaan, kita menyadari kemalasan rohani kita. Kita menjadi bijak — tetapi dengan penyesalan.

Kewaspadaan dan kepuasan diri diilustrasikan di taman Getsemani. Di saat-saat terakhir-Nya, Yesus meminta agar murid-murid terdekat-Nya tetap terjaga bersama-Nya (Matius 26:38). Tetapi ketika Dia berulang kali berdoa, mereka tertidur. Apa yang tampak seperti permintaan untuk dukungan moral dijelaskan beberapa ayat kemudian: "Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam percobaan" (Matius 26:41). Berjaga-jaga dikaitkan dengan kesadaran spiritual. Dan tidur mereka mahal. Karena kantuk rohani mereka, mereka tidak siap untuk detik-detik akhir Yesus, meskipun Yesus telah berulang kali mempersiapkan mereka untuk kematian-Nya. Mereka meninggalkan Dia, dan mereka bahkan menyangkal Dia (Matius 26:56;75).

Tapi di bagian yang sama, kita mendapatkan gambaran seperti apa kewaspadaan dari Anak Allah. Yesus mengantisipasi penderitaan dan kematian-Nya yang akan segera terjadi. "Sangat berduka, sampai hampir mati," Dia berpaling kepada Bapa dalam doa. Yesus dengan berani memohon kelegaan dari penderitaan; ketika tidak diberikan, Dia tunduk pada kehendak Bapa.

Berwaspada berarti mencari bimbingan dan perlindungan dari Tuhan yang menyediakannya. Tuhan telah memberikan perlindungan, tetapi kita harus mencarinya. Dengan kata lain, memohon Roh-Nya untuk memperlengkapi kita untuk pemahaman. Meskipun kita tidak tahu tantangan dan godaan yang akan kita hadapi, Tuhan tahu. Dan jika kita meminta kepada-Nya, Dia akan memberi kita semua yang kita butuhkan untuk menghadapinya.

Apakah Anda mencari bimbingan Tuhan hari ini? Apapun situasi Anda saat ini, berdoalah agar Roh-Nya memberi Anda kekuatan dan pemahaman.

BAHAN DOA

Generasi muda

- Berdoa untuk kesaksian hidup generasi muda sebagai orang-orang percaya untuk memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan masyarakat dimana berada agar kemuliaan Kristus nyata kepada orang lain melalui perkataan dan perbuatan generasi muda
- Berdoa untuk kesehatan anak-anak agar dalam masa pertumbuhan mereka, Tuhan terus memberikan mereka perlindungan dan kesehatan yang baik.

Keluarga

- Berdoa untuk semua tembok yang menghalangi keluarga untuk hidup rukun kiranya dalam nama Yesus tembok itu diruntuhkan. Keluarga bisa kembali membangun keluarga yang harmonis. Damai sorga memenuhi seisi rumah.
- Berdoa agar keluarga kita mengutamakan persekutuan bersama saudara seiman di dalam Tuhan. Saling menasehati bahkan saling membangun. Hidup kebersamaan dalam keluarga yang takut pada Tuhan.
- Berdoa untuk pemulihan dari Allah beserta dengan keluarga serta kebangkitan atas keluarga Anda menjadi keluarga yang mengasihi Tuhan dan keluarga yang melayani Tuhan.

JANUARI 23: KESOMBONGAN YANG TERSEMBUNYI

Pembacaan Alkitab Tahunan: Kejadian 37; Matius 26:57-27:31; Pengkhotbah 9:1-6

Terkadang mengenali dosa kita apa adanya bisa membuat kita merasa sangat malu. Dalam Matius, kita temukan bahwa dua murid Yesus mengalami saat penyesalan ini — Yudas setelah dia mengkhianati Yesus, dan Petrus ketika dia menyangkal Yesus. Dari tanggapan mereka, kita belajar seperti apa pertobatan sejati itu.

Yudas sangat menyesal ketika dia menyadari betapa besarnya pengkhianatannya. Tapi dia tidak berpindah dari penyesalan menuju pertobatan. Dia mencoba untuk membebaskan kesalahannya dengan mengembalikan pembayaran yang dia terima karena mengkhianati Yesus — sebuah usaha untuk membeli kembali ketidakbersalahannya. Dan ketika “uang haram” ditolak dan dia tidak mampu menghilangkan rasa bersalahnya, Yudas gantung diri (Matius 27: 5).

Petrus, murid yang blak-blakan dan kekanak-kanakan kepada Yesus, menyangkal Tuhannya ketika ditanyai oleh seorang gadis pelayan. Ketika Petrus mengingat nubuatan Yesus, dia pergi, "menangis dengan sedihnya". Namun, Injil Yohanes memberi tahu kita bahwa Petrus memuliakan Allah dalam kematiannya (Yohanes 21:15–19).

Ketika dosa terungkap, berhenti pada kesadaran dan penyesalan itu menggoda. Bersukaria dalam membenci diri sendiri, dan membenci diri sendiri tampaknya sesuai — kita merasa bahwa memberikan hukuman pada diri sendiri entah bagaimana akan membebaskan rasa bersalah kita. Tapi ini hanyalah bentuk lain dari mengandalkan diri kita sendiri — kesombongan yang tersamar. Kita mengurangi pengorbanan yang telah diselesaikan Kristus. Kita menyangkal kebebasan dari rasa malu dan bersalah, yang telah Yesus beli untuk kita dengan pengorbanan yang mahal.

Hanya ketika kita mencapai akhir dari kepercayaan pada diri sendiri dan kebanggaan kita, kita dapat melihat ke pribadi yang benar-benar menanggung kesalahan kita.

Bagaimana anda menahan rasa malu dan bersalah?

BAHAN DOA

Pelayanan Misi

- Berdoa untuk Para Misionaris yang telah memberi diri mereka kepada Tuhan untuk menjangkau jiwa-jiwa, berdoa perlindungan Tuhan terus menyertai mereka dan kebutuhan mereka akan dicukupkan oleh Tuhan.
- Berdoa untuk pemberita Injil agar kuat berdiri bagi Firman, agar hati mereka tetap kuat menghadapi perlawanan dari dalam maupun dari luar, namun tetap mengabarkan Firman Tuhan.
- Berdoa untuk Tema Gereja yaitu Tahun Menuai kiranya setiap kita disiapkan untuk menjadi penuai-penuai di ladang Tuhan. Menuai dengan sukacita bagi kemuliaan Tuhan. Dan di waktu yang sama juga kita terus menabur kemurahan Allah dimanapun kita berada.

Pemulihan

- Berdoa untuk mereka yang dalam kekurangan serta dalam pergumulan permasalahan. Apapun masalah yang sedang mereka hadapi kiranya Allah mencukupkan dan menghiburkan mereka.
- Kiranya Tuhan memberikan kita kepekaan serta kesempatan untuk menyatakan kasih Allah kepada mereka yang dalam kekurangan maupun pergumulan.

Orang Tua

- Berdoa untuk perlindungan bagi orang tua kita serta kesehatan Tuhan anugerahkan bagi mereka.
- Berdoa agar mereka menjadi orangtua yang berani mendidik anak kepada kebenaran. Hal yang benar diajarkan. Tidak berkompromi dengan dosa. Bersikap tegas dan serius dengan hal-hal yang berasal dari si jahat.

JANUARI 24: BANTUAN YANG TIDAK PANTAS

Pembacaan Alkitab Tahunan: Kejadian 38-39; Matius 27:32-28:20; Pengkhotbah 9:7-10

Kejadian 38 menyela klimaks narasi Yusuf dengan kisah lain: Yehuda dan Tamar. Berganti protagonis cukup mengejutkan, tetapi kisah itu sendiri mengejutkan kita. Kita hampir tidak diberi waktu untuk memproses praktik budaya aneh di Timur Tengah kuno, pelacuran, penipuan, dan kematian mendadak dari mereka yang tidak menyenangkan Tuhan sebelum mereka kembali ke perjuangan Yusuf di Mesir.

Ceritanya juga membingungkan karena terkesan kekurangan hero. Yehuda menggunakan Tamar, seperti yang dilakukan kedua putranya — meskipun dia setidaknya mengakui tindakannya. Tamar menggunakan akalnya dan mempertaruhkan nyawanya untuk mengamankan masa depan bagi dirinya sendiri, tetapi dia melakukannya dengan cara yang menyedihkan.

Upaya telah dilakukan untuk membenarkan karakter dan menempatkan semuanya dalam perspektif, tetapi tidak ada kemasan yang rapi. Tokoh-tokoh dalam cerita ini menghadapi keadaan yang mengerikan dan konteks budaya yang unik — yang hampir tidak mungkin dipahami oleh pembaca modern. Tetapi kita tidak membutuhkan pelajaran dalam studi budaya Timur Tengah kuno untuk melihat bahwa mereka bersalah, dan bahwa mereka mengeksploitasi orang lain untuk tujuan mereka sendiri. Dan kita tidak membutuhkan pelajaran sejarah untuk dapat mengidentifikasi mereka. Pandangan jujur pada diri kita sendiri mengungkapkan dosa-dosa kita sendiri — menyedihkan, dan dibungkus dengan hormat.

Sama seperti karakter-karakter ini, kita tidak mungkin menerima pertolongan-Nya. Bagaimana Anda bisa bersyukur atas kesetiaan Tuhan dalam hidup Anda?

BAHAN DOA

Orang miskin dan orang-orang yang terlantar

- Berdoa bagi setiap orang miskin dan yang terlantar agar Tuhan melindungi mereka dan terus memberikan kekuatan, sukacita dan pengharapan dalam menjalani setiap proses hidup yang di alami dengan iman yang teguh agar mereka semakin dewasa dan bertumbuh dalam iman secara Rohani.
- Berdoa supaya Tuhan terus memberi berkat bagi setiap orang-orang miskin serta orang-orang terlantar dimana pun berada agar memperoleh kecukupan hidup baik secara rohani maupun jasmani.

Para Janda & Duda

- Berdoa supaya Tuhan menjadi sahabat yang terus menghibur dan menguatkan bagi setiap para janda dan para duda yang telah kehilangan orang-orang yang mereka kasihi.
- Berdoa supaya Tuhan memberikan kemurahan dan belas kasihan dan memakai orang-orang memiliki hati memperhatikan para janda dan duda sebagai pelayanan perpanjangan tangan Tuhan.

Anak-Anak Yatim

- Berdoa kiranya Tuhan menguatkan dan menghiburkan mereka sehingga mereka dipulihkan dari rasa kekecewaan mereka di masa lalu.
- Tuhan membuka jalan sehingga mereka juga mengalami kasih Allah dalam hidup mereka yang memimpin mereka kepada sebuah kehidupan yang berarti dan bermakna serta menjadi berkat bagi orang lain.

JANUARI 25: CAHAYA

Pembacaan Alkitab Tahunan: Kejadian 40:1-41:37; Ibrani 1-2; Pengkhotbah 9:11-18

Ketika saya masih kecil, ayah saya membawa saya ke lokasi konstruksinya, dan mengatakan kepada saya, “Jangan melihat langsung ke lampu las; itu bisa membutakanmu. ” Tapi nyala api las itu dingin dan berbahaya. Saat ayah saya berbicara dengan mandor, saya terpaku pada cahaya. Saya melihat beberapa tempat untuk sisa malam itu, tetapi tidak memberi tahu siapa pun. Saya diam-diam takut bahwa pancaran cahaya itu benar-benar membutakan saya.

Cahaya Kristus membutakan — itu untuk Paulus (Kisah Para Rasul 9:1–31). Dalam himne tentang pekerjaan Anak Allah sepanjang sejarah, penulis Ibrani menyebut Yesus “pancaran kemuliaan [Allah] dan representasi esensi-Nya, menopang segala sesuatu dengan firman berkuasa” (Ibrani 1:3). Sangat mudah untuk bertanya-tanya apakah kelanjutan itu mungkin terjadi, jika suatu hari dunia akan runtuh dan jatuh. Tetapi di dalam Kristus, ada pengharapan.

Yesus sangat mirip dengan matahari. Anda tidak selalu memperhatikan kekuatannya, kehangatannya, atau bahkan menyadari kehadirannya. Terutama pada saat terjadi dihari yang mendung. Kita lupa bahwa tanpa matahari, tidak akan ada kehidupan. Sangat mudah untuk melupakan bahwa matahari menghangatkan kita bahkan melalui hujan dan awan.

Hal yang sama berlaku bagi Yesus dalam hidup kita. Sangat mudah untuk melupakan Dia sampai kita sangat membutuhkan -Nya. Sangat mudah untuk mengabaikan keajaiban sehari-hari, seperti kehidupan itu sendiri, saat mencari sesuatu yang luar biasa. Tapi yang luar biasa selalu ada. Yang luar biasa ada dalam karya Kristus, setiap hari. Pancarannya menyinari kita, bahkan ketika kita tidak menyadarinya.

Mujizat apa yang dapat anda sadari hari ini?

BAHAN DOA

Ibadah Raya

- Kiranya Tuhan terus memberkati dan memberikan kemurahan bagi Jemaat agar terus memiliki kemurahan untuk selalu setia memberikan Persembahan uang kepada Tuhan.
- Berdoa supaya semasa Ibadah Raya online dijalankan biarlah Tuhan selalu memberkati semua fasilitas yang di gunakan, dan Tuhan terus bertakhta sehingga jemaat yang beribadah merasakan hadirat dan lawatan Tuhan.

Pelayan Umum

- Berdoa terus supaya Tuhan melindungi, memberikan hikmat, urapan, tetap menjaga kesucian dan kesaksian hidup, serta tanggungjawab dengan setia bagi para pelayan yang melayani baik itu Transportasi, penyambut tamu, pembaca Alkitab, pendoa syafaat dan penghitung uang persembahan agar semua dapat berlangsung dengan baik bagi kemuliaan nama Tuhan.
- Berikan sukacita dalam hidup mereka sehingga mereka dapat melayani dengan penuh sukacita dan semua orang yang dilayani turut merasakan sukacita Allah berserta dengan mereka.
- Berkati kehidupan keluarga dan pekerjaan mereka sehingga mereka melalui kehidupan dan pekerjaan mereka, orang lain juga turut merasakan kasih Allah nyata dalam hidup mereka. Tuhan memberikan mereka hikmat dalam memenuhi segala keperluan mereka sehari-hari.

JANUARI 26: SEDIKIT KEBODOHAN

Pembacaan Alkitab Tahunan: Kejadian 41:38-42:28; Ibrani 3:1-5:10; Pengkhotbah 10:1-9

Seperti lalat mati dalam minyak wangi, penulis Pengkhotbah dengan tepat menyatakan bahwa sedikit kebodohan lebih penting daripada hikmat dan kehormatan. Kadang-kadang orang bodoh diangkat ke posisi kekuasaan, sementara mereka yang cocok untuk posisi tersebut tidak diberi wibawa. Pengkhotbah berkata, “Aku melihat budak-budak menunggang kuda dan pembesar-pembesar berjalan kaki seperti budak-budak” (Pengkhotbah 10:7).

Tidak sulit untuk menganggukkan kepala dan berkata “Amin” saat kita sampai pada contoh “kejahatan di bawah matahari” ini. Kita semua mungkin memiliki cerita untuk diceritakan tentang seorang pemimpin yang tidak cocok untuk suatu posisi dan tentang ketidakadilan yang kita alami di bawah otoritas mereka. Ketika orang bodoh ditetapkan sebagai figur otoritas, semua orang menderita.

Pengkhotbah memberikan saran, meskipun: “Jika amarah penguasa menimpa engkau, janganlah meninggalkan tempatmu, karena kesabaran mencegah kesalahan-kesalahan besar.” (Pengkhotbah 10:4). Hal ini tidak hanya memberitahu kita bahwa kita harus memiliki sikap rendah hati dan kepatuhan di hadapan pemimpin yang buruk. Kita juga harus mengajari mereka dengan sikap cinta dan kerendahan hati — sesuatu yang mungkin menenangkan bahkan orang yang paling bodoh sekalipun.

Dalam Ibrani, kita menemukan konteks yang sama. Kita telanjang dan terbuka dihadapan Tuhan, yang mengetahui pikiran kita dan isi hati kita. Sedangkan kita, dosa dan kesalahanlah yang akan menghakimi kita. Tetapi kita mempunyai Iman Besar dalam Yesus Kristus. Dia yang menjadi perantara kita, seperti iman besar pada zaman Perjanjian Lama yang menjadi perantara bagi bangsa Israel. Keyakinan kita bukan dalam hikmat dan kebenaran kita, melainkan di dalam Yesus Kristus.

Kita tidak bisa menghargai diri sendiri demi hikmat kita sendiri. Kita berdiri di hadapan Tuhan karena kebenaran dan ketaatan Anak-Nya. Yesuslah yang mampu menahan kebodohan kita. Kita berdiri di dalam kebenaran-Nya, dan kita dapat belajar dari ketaatan-Nya.

Bagaimana Anda dapat menanggapi otoritas dengan cara yang mencerminkan kebenaran Allah?

BAHAN DOA

Gereja-gereja

- Berdoa bagi setiap gereja-gereja dimanapun berada agar memiliki motivasi dan tujuan yang benar yang berfokus kepada amanat Agung dari Tuhan kita Yesus Kristus bagi kemuliaan nama-Nya.
- Berdoa supaya Tuhan memberikan hati hamba yang setia kepada para pemimpin gereja untuk terus memperhatikan domba yang tersesat dan terus membimbing kembali kepada jalan yang benar.

Domba yang tersesat

- Berdoa kepada Tuhan supaya para domba yang tersesat dilawat oleh Roh Kudus untuk memiliki kesadaran dan berbalik pada jalan kebenaran hidup. Berdoa agar mereka membuka hati dan merasakan kasih Allah.
- Berdoa kepada Tuhan agar para domba yang tersesat dilawat dan disentuh hati mereka dari Roh Kudus Tuhan dan dapat berubah oleh pembaharuan budi sehingga dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.

JANUARI 27: PEMBALASAN ITU TIDAK BAIK

Pembacaan Alkitab Tahunan: Kejadian 42:29-43:34; Ibrani 5:1-7:28; Pengkhotbah 10:10-20

Sangat mudah untuk menikmati keadilan main hakim sendiri, bersukacita dalam ironi seseorang mendapatkan “apa yang datang kepada mereka,” atau merasa puas ketika “Karma buruk datang kembali” kepada orang lain. Bahasa sehari-hari saja menunjukkan kegilaan kita pada keadilan. Yusuf juga bersemangat; dia merencanakan melawan saudara-saudaranya yang menjualnya sebagai budak. Di awal Kejadian 43, saudara laki-laki Yusuf harus kembali ke Mesir untuk meminta makanan darinya — adik laki-laki mereka, yang tidak mereka kenal. Yusuf menunggu yang termuda, Benyamin, untuk bergabung dengan mereka. Apa yang Yusuf ingin lakukan ketika dia hadir, tidak dirincikan dengan jelas.

Ketika Benyamin dan saudara-saudara lainnya tiba, Yusuf tergerak dengan empati atau memilih untuk bertindak berdasarkan rencana awalnya untuk mengungkapkan dirinya di depan semua saudara laki-lakinya (Kejadian 43:16, 29). Yusuf bahkan membantu mereka secara keuangan, menandakan bahwa dia masih peduli pada mereka (Kejadian 44). Namun tampaknya Yusuf belum mengampuni mereka, karena dalam Kejadian 44, lebih banyak skema jahat muncul.

Pikiran tentang orang lain yang merasakan sakit yang sama yang mereka timbulkan yang dapat menyebabkan penyesalan. Tapi kita selalu sadar akan pilihannya; kita bisa memilih untuk melawan naluri kita. Kita dapat mengenali jawaban terbaik adalah memberikan pipi yang lain. Mungkin mudah bagi beberapa orang, tetapi bagi yang lain — terutama mereka yang telah sangat terluka — meninggalkan dorongan untuk melukai akan membutuhkan kekuatan rohani, doa, dan pengendalian diri.

Siapa yang ingin anda lukai saat ini? Bagaimana Anda bisa melepaskan perasaan itu? Bagaimana Tuhan dapat membantu Anda melepaskan situasi itu kepada-Nya?

BAHAN DOA

Pekerjaan / Usaha

- Berdoa kepada Tuhan secara khusus bagi pekerjaan dan usaha para jemaat agar mereka lakukan dengan tekun dan jujur sehingga memperoleh berkat untuk kecukupan kebutuhan mereka dan memuliakan nama Tuhan.
- Berdoa untuk jemaat Tuhan didalam kesibukan dan masalah atau pergumulan apapun yang dialami tetap memprioritaskan kebutuhan rohani. Diberkati dan menjadi berkat bagi orang lain.

Ibu-Ibu Rumah Tangga

- Berdoa supaya Tuhan memberikan kesehatan, kekuatan, hikmat dan kesabaran serta tanggungjawab dalam melakukan rutinitas pekerjaan rumah tangga setiap hari dapat dikerjakan dengan sukacita.
- Berdoa supaya Tuhan memberikan kejujuran, kerjasama serta keterbukaan antara suami dan istri terutama bagi para Ibu agar bijaksana dalam hal mengelola keuangan dalam rumah tangga sehingga terjadi kecukupan dan kesehatan serta kebahagiaan dalam rumah tangga.

JANUARI 28: MERAIH HARI INI

Pembacaan Alkitab Tahunan: Kejadian 44; Ibrani 8-9; Pengkhotbah 11:1-4

Frasa Latin *Carpe Diem*, berarti “Meraih hari ini”. Mengambil risiko untuk hidup yang luar biasa adalah alkitabiah, jika dilakukan sesuai dengan rencana dan prinsip Tuhan. Ide di balik ini berasal dari Pengkhotbah: “Lemparkanlah rotimu ke air, maka engkau akan mendapatnya kembali lama setelah itu” (Pengkhotbah 11:1).

Roti adalah simbol material di dunia kuno; penulis Pengkhotbah menyarankan agar kita mengikuti rencana Tuhan, bahkan dengan kemungkinan kerugian mata pencaharian kita. Kemudian ia menyarankan bahwa apa yang kita berikan kepada Tuhan, Dia akan kembalikan. Hal ini berlawanan dengan mentalitas perlindungan diri. “Air” dalam pepatah mewakili kekacauan, yang menunjukkan bahwa untuk melepaskan, kita belajar tentang kemampuan Tuhan untuk memberikan apa yang kita butuhkan.

Dijelaskan lebih lanjut ketika penulis berkata, “Berikanlah bahagian kepada tujuh, bahkan kepada delapan orang, karena engkau tidak tahu malapetaka apa yang akan terjadi di atas bumi... Siapa senantiasa memperhatikan angin tidak akan menabur; dan siapa senantiasa melihat awan tidak akan menuai” (Pengkhotbah 11:2,4). Dengan kata lain, tidak ada cara nyata untuk menghitung laba atas investasi. Segala sesuatu bisa menjadi buruk. Tapi dengan Tuhan, bukan itu masalahnya. Dia menghormati pekerjaan mereka yang dengan tekun mengikuti-Nya dan memberi diri mereka sendiri. Di mata dunia, tidak semuanya akan berjalan dengan sempurna bagi mereka yang rela memberi kepada Tuhan. Tapi hal itu terjadi secara nyata dalam kerohanian. Jadi, ketika Tuhan memanggil kita untuk melakukan sesuatu, jawabannya adalah *Carpe Diem*. Dan pertanyaan yang harus kita tanyakan kepadanya adalah, “Apa yang dapat saya lakukan untuk Tuhan dan kerajaan-Nya?”

Resiko apa yang Anda ambil untuk Tuhan saat ini? Pernahkah Anda bertanya kepada Tuhan risiko apa yang Tuhan ingin Anda ambil?

BAHAN DOA

Emosi Negatif

- Mari kita berdoa agar Tuhan menolong kita untuk berhati-hati dalam mengendalikan emosi negatif yang ada dalam diri kita.
- Dalam nama Yesus kita menolak dan menyingkirkan Kemarahan, keangkuhan, kepahitan, ketakutan, kebencian, kesombongan, kekerasan dan emosi negatif yang lainnya. Agar kita semua dapat hidup memberi kesaksian yang menyenangkan hati-Nya.
- Kiranya Tuhan memberikan kita kesabaran dalam menghadapi segala sesuatunya dan lebih mengutamakan kedamaian serta kasih dalam menyelesaikan masalah yang ada.

Penyakit Mental

- Berdoa agar dalam nama Yesus semua penyakit mental yang membuat kita tidak hidup dengan tertib, perasaan gelisah, tertekan dan godaan, kita menolak semuanya dalam nama Yesus.
- Berdoa agar Tuhan mengajar kita untuk sadar bahwa ada Tuhan Yesus yang akan menolong kita melewati dan mengatasi pikiran kita yang tidak tertib.
- Kiranya Tuhan mengaruniakan mereka kedamaian, sukacita serta hati yang gembira sehingga membawa pemulihan dalam kehidupan mereka. Hati yang gembira adalah obat dari segala sakit penyakit kita.

JANUARI 29: KESEPAKATAN BARU

Pembacaan Alkitab Tahunan: Kejadian 45-46; Ibrani 10; Pengkhotbah 11:5-10

“Aku berjanji padamu, aku berjanji pada diriku sendiri, untuk kesepakatan baru untuk rakyat Amerika.” Kata-kata ini diucapkan oleh Presiden Franklin D. Roosevelt dalam pidatonya yang mengungkapkan serangkaian strategi ekonomi untuk mengakhiri Depresi Besar.

Kita suka dengan hal yang baru karena mengandung harapan. Hal yang sama harus benar ketika kita melihat ke perjanjian baru Yesus. Meskipun mungkin tidak terasa baru seperti hampir 2.000 tahun yang lalu — ketika mengubah lanskap rohani seperti Perjanjian Baru yang memaksa vitalitas ekonomi ke Amerika — yang masih memegang kekuatan yang sama hingga saat ini.

Perjanjian ini pertama kali disebutkan dalam Ibrani 8; dan dalam Ibrani 10, kita melihat implikasi penuhnya: “Sebab oleh satu korban saja Ia telah menyempurnakan untuk selama-lamanya mereka yang Ia kuduskan.... Jadi apabila untuk semuanya itu ada pengampunan, tidak perlu lagi dipersembahkan korban karena dosa” (Ibrani 10:14,18). Sebelum Yesus, ada pengorbanan yang harus dilakukan bagi dosa-dosa, tetapi karena Yesus menjadi korban terakhir untuk dosa-dosa kita, maka tidak lagi diperlukan.

Saya sering lupa betapa dangkalnya “kesepakatan baru” ini. Di tengah kesibukan, kewalahan, atau stres, saya lalai mengakui betapa Tuhan telah berbuat banyak untuk saya. Setiap hari, saya hidup dalam kasih karunia-Nya. Setiap hari, saya bisa menyatu dengan Dia — tidak lagi mengkhawatirkan dosa atau kekurangan saya di masa lalu dan masa depan. Dan itu merupakan hari yang patut disyukuri.

Sudahkah Anda bersyukur kepada Tuhan hari ini untuk “kesepakatan baru” yang Dia lakukan melalui kematian dan kebangkitan Yesus? Cara apakah yang dapat mengubah atau mempererat interaksi Anda dengan Tuhan?

BAHAN DOA

Dosa-dosa seksual

- Berdoa agar Roh Kudus menolong kita untuk mengendalikan hal-hal seksual kita, hawa nafsu yang tidak saleh. Dalam nama Yesus kita menolak dan meninggalkan segala yang tidak saleh.
- Memberikan kita keberanian dan kemampuan untuk menolak dosa-dosa seksual dan dosa lainnya dalam Nama Yesus serta dipulihkan dari ikatan yang tidak kudus.
- Berdoa agar Tuhan senantiasa membimbing kehidupan berumah tangga kita untuk senantiasa taat kepada Tuhan dan menghormati pasangan. Kiranya dengan kasih Kristus yang sejati itu menjadi dasar dan mengikat kita dalam menjaga diri dan pernikahan kita yang suci.

Penyakit dan Kutuk Keturunan

- Marilah kita berdoa dengan rendah hati dan penuh penyesalan kita mengakui bahwa kita adalah orang yang berdosa dan selalu melakukan pelanggaran dalam perbuatan, fikiran dan perkataan kita. Kiranya Tuhan mengampuni dan menyucikan kita.
- Berdoa mohon belas kasihan Tuhan kepada kita. Segala penyakit dan kutuk keturunan yang mengalir dari nenek moyang kita, dalam nama Yesus kita putuskan dan penyakit keturunan tidak lagi dialirkan ke anak cucu kita.
- Proklamirkan penolakan atas penyakit dan kutuk keturunan dari nenek moyang kita dan proklamirkan pembebasan serta pemulihan dalam Nama Yesus Kristus. Menolak semua penyakit dan kutuk nenek moyang serta semua akibat dan ikatan lainnya. Dalam Nama Yesus kita dibebaskan dan dipulihkan.

JANUARI 30: PENGERTIAN YANG SULIT

Pembacaan Alkitab Tahunan: Kejadian 47-48; Ibrani 11; Pengkhotbah 12:1-8

Sebagai editor, saya suka dengan pengertian atau definisi. Bidang leksikografi (cabang ilmu bahasa mengenai teknik penyusunan kamus) bisa jadi rumit, tetapi ketika definisi akhirnya dirangkumkan, ada kesenangan ditemukan. Menjadikannya sesuatu yang stabil. Ini juga alasan saya menyukai Surat Ibrani: penulisnya tertarik pada definisi, menjelaskan terminologi (ilmu mengenai batasan atau definisi istilah), dan menggunakan analogi (persamaan atau persesuaian antara dua benda atau hal yang berlainan; kias) untuk membuktikan poinnya.

“Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat” (Ibrani 11:1). Dalam definisi yang ringkas ini, saya memiliki pandangan tentang hakikat iman. Tidak ada ruang untuk keraguan atau kesalahan. Harapan yang dimaksud adalah Yesus. Dan buktinya ada pada jaminan bahwa meskipun kita tidak dapat melihat-Nya, kita memiliki keyakinan dalam pekerjaan-Nya saat ini dan di masa depan.

Sang penulis kemudian melanjutkan, “Sebab oleh imanlah telah diberikan kesaksian kepada nenek moyang kita. Karena iman kita mengerti, bahwa alam semesta telah dijadikan oleh firman Allah, sehingga apa yang kita lihat telah terjadi dari apa yang tidak dapat kita lihat... Karena iman Abraham taat, ketika ia dipanggil untuk berangkat ke negeri yang akan diterimanya menjadi milik pusakanya, lalu ia berangkat dengan tidak mengetahui tempat yang ia tuju” (Ibrani 11:2-3,8).

Abraham, yang ceritanya adalah contoh tindakan yang mencerminkan iman, menunjukkan kepada kita bahwa kepercayaan adalah tentang berharap dalam pekerjaan Tuhan di dalam Kristus. Dan dalam bertindak atas apa yang telah Dia janjikan, kita masih harus melihat baru percaya. Itu leksikografi (cabang ilmu bahasa mengenai teknik penyusunan kamus) yang bisa kita andalkan.

Bagaimana definisi iman (atau kepercayaan) ini mengubah pandangan Anda tentang menjalani kehidupan yang setia kepada Kristus?

BAHAN DOA

Jemaat

- Karena Tuhan adalah kepala jemaat, marilah kita berdoa agar kita senantiasa bersukacita, penuh pengharapan, sabar dalam kesesakan dan bertekun dalam doa. Kiranya semua itu tercurah atas pribadi jemaat-Nya.
- Berdoa minta Bapa menolong kita supaya kita dapat saling mengasihi antara satu dengan yang lain sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat. Kiranya kita dapat melihat dengan mata kasih Tuhan Yesus agar kasih yang kita berikan adalah benar dan tulus.

Gereja Anglikan Indonesia

- Berdoa untuk Gereja di Seimenggaris dan Sebakis, khususnya kepada semua pendeta, pastor, majelis, staff dan pemimpin yang ada di sana khususnya dalam membangun gedung gereja kiranya hikmat dari Allah ada atas mereka dan segala yang diperlukan akan disediakan-Nya.
- Berdoa untuk lahan sawit gereja yang ada di Seimenggaris dan Sebakis, kiranya Tuhan memelihara lahan tersebut, memberi pertumbuhan dan hasil yang banyak. Dalam nama Yesus dijauhkan semua orang yang berniat jahat atas lahan tersebut.
- Berdoa untuk segala keperluan dalam pelayanan kiranya Tuhan mengaruniakannya sesuai dengan kehendak dan waktu-Nya sehingga dapat menunjang pelayanan yang ada baik di Seimenggaris maupun di Sebakis.

JANUARI 31: DISIPLIN

Pembacaan Alkitab Tahunan: Kejadian 49-50; Ibrani 12-13; Pengkhotbah 12:9-14

Saya adalah anak yang keras kepala. Ketika didisiplin oleh orang tua saya, saya akan merajuk berjam-jam. Saya tidak melihat disiplin dari sudut pandang orang tua saya — sebagai sesuatu yang akan membentuk saya menjadi orang yang dewasa dan penuh kasih.

Ibrani 12 memiliki pelajaran untuk orang-orang seperti saya yang memiliki sejarah mengasihani diri sendiri ketika didisiplinkan. Di sini, penulis Ibrani memberi tahu kita bahwa Allah, Bapa bagi kita melalui karya Yesus, mendisiplin kita demi kebaikan kita. Untuk menekankan hal ini, penulis Ibrani mengacu pada kitab Amsal, dimana Bapa mengarahkan Anak-Nya sendiri. “Hai anakku, janganlah engkau menolak didikan TUHAN, dan janganlah engkau bosan akan peringatan-Nya. Karena TUHAN memberi ajaran kepada yang dikasihi-Nya, seperti seorang ayah kepada anak yang disayangi.” (Ibrani 12:6; bandingkan dengan Amsal 3:11-12).

Penulis memberitahu kita bahwa disiplin adalah tanda kasih Tuhan. Yang berarti Dia bekerja dan aktif dalam hidup kita (Ibrani 12:8). Seperti anak yang dihukum, kita mungkin tidak selalu mengenali disiplin Tuhan seperti ini. Ketika ditantang oleh keadaan kita, kita mungkin bergumul melawan peristiwa yang dimaksudkan untuk membentuk kita demi kekudusan dan kekekalan. Kita bahkan mungkin menghindari tunduk pada mereka karena kita tidak melihat Tuhan sebagai pencipta.

Terkadang bentuk disiplin orang tua kita memberi kita pandangan yang berbeda tentang tujuannya. Tidak sempurna, seperti kita, mereka mendisiplinkan kita “selama beberapa hari menurut apa yang tampaknya pantas bagi mereka”. Bisa saja berbahaya dan merusak. Tetapi Tuhan mendisiplinkan kita “Dia menghajar kita untuk kebaikan kita, supaya kita beroleh bagian dalam kekudusan-Nya” (Ibrani 12:10). Karena niat-Nya sempurna, kita tahu bahwa Dia memikirkan kebaikan tertinggi kita. Dan kita dapat mendekati disiplin seperti seorang siswa, siap untuk belajar bagaimana melayani Dia dengan lebih baik — dan orang lain — untuk kerajaan-Nya.

Bagaimana Anda menanggapi disiplin Tuhan dalam hidup Anda? Bagaimana Anda bisa mengubah sikap Anda sehingga Anda melihatnya sebagai momen yang bisa diajar dan bukan sarana untuk mencelakakan?

BAHAN DOA

Persembahan & Perpuluhan

- Berdoa agar setiap hari kita mempersembahkan tubuh sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadah kita yang sejati. Kiranya Tuhan berkenan atas persembahan hidup kita.
- Memberikan kesadaran dan tanggung jawab dalam Persembahan dan Perpuluhan bahwa kita memberi bukan untuk semata-mata diberkati melainkan karena Tuhan telah memberkati kita dan pemberian kita adalah sebagai ungkapan kasih kita kepada Tuhan serta pengakuan kita bahwa Tuhan adalah pemilik segala yang ada pada kita.
- Berdoa agar kita memberi persembahan syukur melalui keuangan dengan hati yang bersukacita dan memberi dengan pengetahuan yang benar.

Komitmen

- Berdoa agar kita tetap berkomitmen dalam Menara Doa 24/7 dan melalui waktu refleksi ini, setiap hari kita dibaharui di dalam roh dan pikiran bahkan mengenakan manusia baru menurut kehendak Allah.
- Lebih semangat dalam membangun Menara Doa pribadi atau keluarga sehingga kita terus dikuatkan dan mencapai kedewasaan penuh dalam Yesus Kristus melalui hubungan pribadi kita dengan Tuhan dengan komitmen dan setia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur yang setinggi-tingginya saya ucapkan kepada Tuhan yang telah memimpin kita dalam sepanjang Menara Doa 24/7 ini di jalankan. Bersyukur untuk kemurahan serta semangat yang diberikan sehingga kita dapat melaksanakannya dengan setia. Kiranya Tuhan berkenan atas apa yang sedang kita lakukan khususnya dalam membangun Menara Doa 24/7 ini.

Saya juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua Jemaat yang telah setia dan berkomitmen dalam mendukung program Menara Doa 24/7 ini dengan turut mengambil bagian dalam waktu-waktu tertentu. Keterlibatan saudara sangatlah berharga dan penting dalam kita terus menjaga pelita yang kita nyalakan bersama sebagai Gereja-Nya terus menyala sepanjang 24 jam selama seminggu dan sampai sebulan ini. Kiranya apa yang telah Anda lakukan ini tidak sia-sia dan mendatangkan kemuliaan bagi Tuhan serta mendatangkan kebaikan dalam kehidupan Anda baik secara rohani maupun jasmani.

Saya terus mendorong Jemaat agar kita jangan berhenti sampai disini namun kita teruskan komitmen dan kesetiaan kita dalam membangun Menara Doa 24/7 ini selama sepanjang tahun ini karena sesungguhnya kita perlukan doa dan doa merupakan kekuatan bagi pertumbuhan rohani kita. Jangan pernah kita padamkan Pelita Doa ini melalui Menara Doa sehingga kita terus berjaga-jaga sebagaimana nasihat Firman Tuhan bagi kita.

Kita tahu bahwa zaman-zaman ini sangatlah jahat dan sangatlah mudah bagi seseorang terjatuh dalam jerat dan tipu daya si jahat sehingga patutlah kita berjaga-jaga baik bagi diri, keluarga dan gereja sehingga kita tidak mudah terjauh dalam jerat si jahat. Doa adalah peperangan rohani yang membuat kita semakin kuat dalam menghadapi segala rintangan hidup ini. Jadi marilah kita teruskan untuk terlibat dalam Menara Doa 24/7 ini dan saya juga mendorong semua Jemaat yang mungkin tidak mengikutinya dalam bulan ini dapat mengikutinya di bulan berikutnya serta rasakanlah sebuah perbedaan yang nyata dalam hidup Anda.

Bagi Anda yang ingin mengubah waktu dan hari yang telah Anda pilih silakan hubungi Staff Gereja agar kami dapat mengetahui serta mengaturnya dengan baik sehingga tidak ada waktu yang kosong dan harapan kita adalah semua waktu sepanjang 24 Jam seminggu ini terisikan oleh Pendoa-Pendoa Syafaat yang setia dan bersatu dalam alam Roh untuk membangun Menara Doa atau Menara Penjaga yang terus berjaga-jaga sepanjang waktu.

Sekali lagi saya mengucapkan terima kasih banyak dan kiranya pengalaman Rohani ini menjadi sebuah pengalaman yang bermakna bagi Anda serta terus setia dalam perjalanan ini karena perjuangan kita belum selesai. Dan ingatlah akan janji Tuhan melalui Firman-Nya:

Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya. Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu (1 Petrus 5:6-7). Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan (Yesaya 41:10). Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan, yang menaruh harapannya pada Tuhan! (Yeremia 17:7).

Rev. Jakobus B.th

(Gembala Sidang Gereja Anglikan Indonesia, Tarakan & Samarinda)